SKRIPSI

PERGESERAN PARADIGMA *PAPPASENG "RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA"* TERHADAP KOMUNITAS *PAKKA EPPAE* DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP

OLEH

MUH. SUBHAN
18.1400.008

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M/1446 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERGESERAN PARADIGMA *PAPPASENG "RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA"* TERHADAP KOMUNITAS *PAKKA EPPAE* DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP

OLEH

MUH. SUBHAN

NIM: 18.1400.008

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M / 1446 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pergeseran Paradigma *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa	: Muh. Subhan
NIM	: 18.1400.008
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dawan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No.B.1566/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Musyarif, M.Ag.	
NIP	: 19720921 200604 1 001	(.....)
Pembimbing Pendamping	: Mahyuddin, S.Sos., M.A.	
NIP	: 19911031 201903 1 003	(.....)

Mengetahui
Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,-

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHANKOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Pergeseran Paradigma *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* terhadap komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa	: Muh. Subhan
NIM	: 18.1400.008
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dewan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah No.B.1566/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023
Tanggal Kelulusan	: 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Musyarif, M.Ag.	Ketua	(.....)
Mahyuddin, S.Sos., M.A.	Sekretaris	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	Anggota	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	Anggota	(.....)

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,-

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِأَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pergeseran Paradigma Pappaseng *"Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap".**

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis sampaikan ucapan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis tersayang.Ibunda tercinta pintu surgaku Almh. Hj. Nurhayati Lahajji, Ayahanda tercinta Alm. H. Abd. Asiz semasa hidup selalu bekerja keras, memberikan yang terbaik, dan menjadi motivasi penulis, namun belum sempat diberikan kebahagiaan dan rasa bangga.Al-Fatihah.Saudara-saudaraku terkasih, kakak pertama yang selalu memberi support dan tetap membantu sebisanya di tengah kesibukannya, agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.Serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan saran untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sekaligus dosen Pembimbing Akademik penulis terima kasih atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerja Sama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. Sebagai Ketua Prodi Sejarah dan Peradaban Islam atas bimbingan dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Musyarif, M.Ag.selaku pembimbing utama dan Bapak Mahyuddin, S.Sos., M.A. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Bapak Muhammad Ismail, M. Th. I. Sebagai motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
8. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Kepala Desa Timoreng Panua Bapak Hasanuddin, yang telah memberikan izin kepada peneliti.
11. Tokoh masyarakat, generasi muda komunitas *Pakka Eppae*dan seluruh pihak yag telah membantu penulis memberikan informasi terkait penelitian ini.
12. Aswandi dan Zaenal Basri sahabat penulis mulai dari masa putih biru, putih abu-abu hingga saat ini.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu yaitu saudara (i) Program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 5. Terkhususnya kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya bertukar cerita suka dan duka. Abu Bakar, Fahri, Akbar, Izhar, Andi Musayyadah, Ismi, Hasmi, Nengirvani, Terima kasih telah membersamai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 16 Juli 2024
10 Muharram 1446 H
Penulis,

Muh. Subhan
18.1400.008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muh. Subhan
NIM	: 18.1400.008
Tempat/Tgl. Lahir	: Lanrang, 05 Juni 2000
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: Pergeseran Paradigma Pappaseng *"Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Juli 2024
10 Muharram 1446 H
Penulis,

Muh. Subhan
18.1400.008

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Muh.Subhan.*Pergeseran Paradigma Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata" Terhadap Komunitas Pakka Eppae Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap.*(Dibimbing oleh Bapak Musyarif dan Bapak Mahyuddin).

*Pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*memiliki makna yang sangat mendalam.Zaman sekarang nilai-nilai budaya tradisional sering kali mengalami pergeseran akibat pengaruh globalisasi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam cara pandang dan sikap generasi muda terhadap nilai dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata.*Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai tradisional ini berubah dalam konteks agama, budaya dan norma sosial di tengah pengaruh modernisasi dan globalisasi. Adapun sub masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pergeseran paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *pakka eppae*di Desa Timoreng Panua serta bentuk perubahan nilai implementasi *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *pakka eppae.*

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.Adapun fokus penelitian yaitu difokuskan pada pergeseran paradigma *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*di Kabupaten Sidrap khususnya di Desa Timoreng Panua melalui Komunitas *Pakka Eppae.*Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan pendektan sosiologis.Adapun teori fenomenologi dan teori interaksionisme simbolik digunakan untuk mengetahui pergeseran paradigma *pappaseng* di kalangan generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Sidrap cenderung mengalami pergeseran pemahaman dan penerapan nilai-nilai *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata.*Sebagian besar responden menyadari keberadaan nilai-nilai ini, tetapi interpretasi mereka terhadap konsep ajaran kerja keras dan kepercayaan kepada takdir mulai berubah.Banyak diantara mereka yang memandang *pappaseng* ini sebagai bagian dari tradisi yang dihormati.Namun, tidak sepenuhnya relevan dengan tuntutan kehidupan modern yang lebih dinamis dan kompetitif. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengaruh media sosial, dan paparan terhadap budaya turut mempercepat proses pergeseran ini, dimana nilai kerja keras lebih dilihat dari perspektif pragmatis dibandingkan spiritual.

Kata Kunci: pergeseran, paradigma, pappaseng

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL ix
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... **Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... viii
ABSTRAK ixi
DAFTAR ISI xx
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiiiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xivi
BAB IPENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 9
C. Tujuan Penelitian..... 9
D. Kegunaan Penelitian 10
BAB IITINJAUAN PUSTAKA 11
A. Tinjauan Penelitian Relevan..... 11
B. Tinjauan Teori 13
C. Kerangka Konseptual..... 22
D. Kerangka Pikir..... 39
BAB IIIMETODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 42
C. Fokus Penelitian 43
D. Jenis dan Sumber Data..... 43
E. Teknik Pengumpulan Data..... 44

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data 47
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Hasil Penelitian 51
1. Pergeseran Paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua 51
2. Bentuk Perubahan Nilai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua 66
B. Pembahasan 78
1. Pergeseran Paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua 78
2. Bentuk Perubahan Nilai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua 82
BAB VPENUTUP 87
A. Simpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN I
BIOGRAFI PENULIS XX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Transkrip Wawancara	IV
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	VII
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap	VIII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
6	Surat Keterangan Plagiarisme	X
6	Surat Keterangan Wawancara	XI
7	*Lontara Pappaseng*	XVI
8	Dokumentasi	XVIII
9	Biografi Penulis	XX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ع	‘ain	‘	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	*fathah*	a	a
إِ	*kasrah*	i	i
أُ	*dammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fathah dan ya'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fathah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat danHuruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا	... ى	*fathah*dan *alif* atau *ya'*	a	a dan garis di atas
ـِي	*kasrah*dan *ya'*	i	i dan garis di atas
ـُو	*dammah*dan *wau*	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيْلَ : *qila*

يَمُوْتُ : *yamutu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *d}ammah,* transliterasinya adalah [t].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الأَطْفَالِ رَوْضَة : *raudah al-atfa*

اَلْفَاضِلَةُ اَلْمَدِيْنَة : *al-madinah al-fadilah*

اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanaa*

نَجَّيْنَا : *najjainaa*

اَلْحَقّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : '*Ali* (bukan '*Aliyy* atau '*Aly*)

عَرَبِيٌّ : '*Arabi* (bukan 'Arabiyy atau '*Araby*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan hurufال (*alif lam ma'arifah*).Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'muruna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi'umumal-lafẓlābikhususal-sabab

H. *Lafẓal-Jalalah* (هللا)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِيْنُ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ*hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt.	= *subhanahuwa ta'ala*
Saw.	= *sallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s.	= *'alaihi al-sallam*
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS…/…:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ …, ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya dan masyarakat Suku Bugis pada khususnya di masa lampau mempunyai kearifan lokal sendiri.Konsep kearifan lokal masyarakat Bugis dapat dijumpai dalam berbagai macam literature Bugis.Salah satu konsep kearifan lokal masyarakat Bugis adalah "*Pappaseng*".

*Pappaseng*terdiri dari kata dasar *Paseng* berarti nasihat atau petuah yang biasanya berasal dari leluhur kepada anak turun temuru mereka atau dapat juga berasal dari para cendikiawan atau para orang-orang bijaksana kepada masyarakat mereka demi ushaa mewujudkan tatanan hidup masyarakat yang lebih mulia. Sebagai sebuah pesan, pappaseng merupakan sebuah jenis pesan yang dianggap sakral sehingga ia harus dipegang teguh sebagai amanah, bahkan dalam arti tertentu *pappaseng* merupakan wasiat yang perlu dipatuhi dan senantiasa diindahkan kapan dan dimana pun berada.[1]

Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata secara harfiah berarti bekerja keras tanpa mengenal lelah adalah kunci keberhasilan yang disertai dengan berkah dari Tuhan.Dalam konteks ontologi, *pappaseng* ini menggambarkan bagaimana keberadaan manusia ditentukan oleh tindakan mereka dalam bekerja keras dan berusaha.*Resopa Temmangingi* menegaskan bahwa keberadaan manusia di dunia ini dipandang sebagai

[1] Irwan Abbas, "Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan," *Sosiohumaniora* 15, no. 3 (2013): 272–84.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagian dari proses perjuangan, yang diwarnai oleh kerja keras dan ketekunan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan ontologi Bugis, manusia tidak hanya eksis sebagai makhluk yang pasif, tetapi juga makhluk yang aktif bekerja untuk meraih tujuan yang lebih besar, dan ini melibatkan hubungan spiritual dengan kekuatan ilahi *pammase dewata* atau rahmat Tuhan.Dari sudut pandang epistemology pappaseng ini menekankan bahwa pengetahuan dan kebijaksanaan diperoleh melalui pengalaman kerja keras, serta didukung oleh aspek transenden yaitu bantuan Tuhan.Sehingga, dalam epistemologi Bugis, ada keseimbangan antara usaha manusia dan bantuan Tuhan dalam mencapai kesuksesan. Sementara dari sudut pandang arkeologi budaya Bugis, pappaseng adalah warisan lisan yang merupakan benuk komunikasi budaya.Nilai kerja keras dan ketergantungan pada berkat Tuhan adalah bagian dari sistem nilai sosial yang tertanam dalam budaya Bugis.[2]

Suku Bugis tidak hanya terkenal dengan bahasanya akan tetapi juga terkenal dengan budayanya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Budaya tersebut tercermin dalam *pappaseng* yang diwariskan dari leluhur kepada generasi pelanjutnya.Hingga saat ini budaya tersebut masih dapat dijumpai.*Pappaseng* sebagai salah satu budaya daerah yang perlu digali sebab *pappaseng* adalah kaidah-kaidah pokok dalam masyarakat.*Pappaseng* mengandung nilai-nilai luhur, berupa ajaran dan amanat yang diberikan secara turun temurun.Tujuannya adalah memberikan panduan hidup bermakna bagi generasi penurus agar mereka menjalani kehidupan dengan integritas, kebijaksanaan, dan moralitas yang tinggi.Pergeseran nilai dalam masyarakat

[2] Said, M. S, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Orang Bugis Dalam Pappaseng: Suatu Kajian Etnolinguistik,* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2004), h. 34-39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

modern seringkali terjadi akibat perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi.*Pappaseng* memberikan arahan moral yang tetap diperlukan meskipun nilai-nilai di masyarakat berubah, karena pappaseng mengajarkan prinsip universal yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks.*Pappaseng* juga merupakan bagian dari adat istiadat yang berlaku dan selalu berada dalam ingatan setiap orang.Sebagai salah satu budaya daerah yang mengandung ajaran hidup yang bermoral, *pappaseng* memiliki peranan yang besar dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Bugis.Oleh karena itu, perlu dipelajari, disaring, dan diserap nilai budaya daerah yang positif dan masih sesuai dengan kebutuhan zaman.[3]Keberadaan pappaseng sangatlah penting karena tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan.Oleh karena itu, menjaga dan mempromosikan nilai-nilai *pappaseng* merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan masyarakat serta warisan budaya yang mereka anut.

Kebudayaan daerah seperti *pappaseng ugi* memiliki nilai-nilai budaya dan sosial yang perlu *dipertahankan* dan dilestarikan demi memperkuat dan memperkokoh kebudayaan nasional. Contohnya *"Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"*. Artinya "kerja keras yang pantang menyerah menjadi titian datangnya berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa

[3] Muhammad Sikki et al., *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan nilai budaya yang diwariskan oleh Nene' Mallomo sebagai pedoman, prinsip, serta motivasi masyarakat bugis Sidrap dalam bekerja".[4]

Dalam konteks sosial, pergeseran dapat mengacu pada perubahan dalam norma, nilai, atau perilakumasyarakat. Pergeseran sosial bisa terjadi sebagai hasil dari perkembangan budaya, perubahan demografis, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi pola interaksi sosial.Pergeseran budaya dapat terjadi melalui proses akulturasi, di mana elemen-elemen budaya dari berbagai kelompok atau masyarakat saling berinteraksi dan saling memengaruhi, menghasilkan bentuk-bentuk baru dari ekspresi budaya. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi yaitu:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Terjemahnya:
"bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah AllahSesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".[5]

[4] Nurhaeda Nurhaeda, "Revitalisasi Nilai-Nilai 'Pappaseng'Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis: Konseling Eksistensial," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, vol. 2, 2018, 295–313.

[5]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an,* (Jakarta: Dharma karsa utama, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat ini menekankan prinsip bahwa perubahan positif dalam kehidupan seseorang atau suatu komunitas bergantung pada upaya dan tindakan yang diambil oleh mereka sendiri. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang dari kesusuhan menjadi kesenangan, atau dari kesenangan menjadi kesusahan, sebelum mereka mengubah tindakan dan perilaku mereka sendiri. Ini artinya, nasib manusia bergantung pada usaha mereka dalam mengikuti jalan kebenaran atau menjauhinya. Manusia memiliki tanggung jawab besar dalam mengubah keadaan mereka dengan usaha dan doa kepada Allah Swt.[6]

Eksistensi komunitas *Pakka Eppae,* dengan pergeseran paradigma *"Resopa Temmangingi Namalomo Naleti Pammase Dewata",* dapat dilihat dalam konteks ayat ini. Komunitas ini menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan tertentu, tetapi ayat ini mengajarkan bahwa jika mereka ingin mengubah nasib mereka, mereka perlu mengubah cara pandang, tindakan, dan pendekatan mereka terhadap situasi tersebut. Pergeseran paradigma ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial dalam komunitas *Pakka Eppae.*Dengan menginternalisasi nilai-nilai yang ditekankan dalam ayat tersebut, mereka dapat memperbaiki kondisi mereka sendiri dan mencapai kemajuan yang lebih baik.

Menurut Robert Friedrichs, pergeseran paradigma yaitu sekumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya dan membentuk citra subjektif seseorang terhadap realita

[6] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mukadimah Tafsir Tahlili,* (Jakarta Timur: Kementerian Agama, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga dapat menentukan cara menangani realita tersebut.[7] Pergeseran paradigmamenjadi suatu fenomena yang patut untuk dipahami lebih dalam, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap generasi muda.Pergeseran yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya. Misalnya, perubahan dalam nilai-nilai *Pappaseng*telah memicu pergeseran paradigma dalam cara masyarakat memandang. Sebagai hasilnya, kebijakan publik, norma sosial, dan tindakan individu pun mengalami perubahan yang mencerminkan paradigma baru yang muncul.

Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata tidak hanya merupakan sebuah kepercayaan, tetapi juga menjadipedoman hidup yang menjunjung tinggi kedamaian, keselarasan, dan penghargaan terhadap kehidupan dalam segala bentuknya.Paradigma ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan sosial dan spiritual sebagai kunci untuk keberlangsungan hidup yang berkelanjutan dan sejahtera bagi semua makhluk hidup.Tradisi ini, kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, menjadi semakin relevan untuk diselidiki sejalan dengan dinamika perkembangan masyarakat modern.

Pergeseran paradigma *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* terhadap generasi muda komunitas *Pakka Eppae* dapat terjadi karena beberapa faktor yang kompleks.Era globalisasi telah membuka akses generasi muda terhadap berbagai ide, nilai, dan budaya dari seluruh dunia.Nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, saling percaya, dan tanggung jawab sosial menjadi terpengaruh secara negatif karena adanya

[7] Heru Suparman, "Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia)," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, No. 3 (2023): 302–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penipuan online yang memanfaatkan teknologi untuk memanipulasi dan menipu orang-orang. [8] Komunitas *Pakka Eppae,* yang telah lama mengandalkan kepercayaan dan kerjasama dalam nilai-nilai budaya mereka, kini dihadapkan pada tantangan baru untuk mengamankan nilai-nilai tersebut di era digital yang semakin kompleks.

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal, penulis mengidentifikasi harapan masyarakat terhadap nilai-nilai *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* akan terus dan menjadi pedoman moral yang mengakar pada setiap aspek kehidupan terutama bagi generasi muda *Pakka Eppae*baik di bidang pertanian, pendidikan, perdagangan, maupun hubungan sosial. Namun kenyataannya, komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua menghadapi perubahan sosial yang signifikan.Nilai-nilai tradisional seperti *Pappaseng* mulai terkikis, mereka lebih cenderung terpengaruh oleh nilai-nilai modern yang lebih materialisits, individualistis, dan pregmatis, yang sering kali bertentangan dengan filosofi *pappaseng.*Dalam kenyataan sehari-hari *"Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* tidak lagi sepenuhnya dihayati.Sebagian masyarakat Desa Timoreng Panua mungkin masih menghargai nilai-nilai kerja keras dan ketekunan, namun motivasi mereka kini lebih didorong oleh keutungan ekonomi semata daripada semangat moral dan spiritual seperti yang diidealkan dalam *Pappaseng*.Fenomena ini terlihat dalam pola kerja yang lebih berorientasi pada hasil cepat, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai luhur ysng dulu dianut.

[8] Hadijah Selman, "Nilai-Nilai Pappaseng Nene Mallomo (Kajian Wacana Kritis)." (Pascasarjana, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perubahan ini mendorong perlunya adaptasi dan inovasi dalam menjaga integritas dan kepercayaan dalam interaksi sosial dan ekonomi mereka.Dengan mengintegrasikan *"Resopa Temmangingi Namalomo Naleti Pammase Dewata"* dalam konteks digital, komunitas *Pappaseng* dapat mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai tradisional mereka sambil mengembangkan strategi baru untuk melindungi diri dari ancaman penipuan online.

Perubahan sosial dan ekonomi juga berkontribusi terhadap pergeseran paradigma ini.Tekanan ekonomi, persaingan dalam dunia pendidikan dan karier, serta perubahan dalam struktur keluarga dapat membuat generasi muda lebih fokus pada pencapaian materi dan kesuksesan pribadi daripada aspek spiritual atau nilai-nilai tradisional.Tuntutan perkembangan zaman yang cepat, terutama dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, menciptakan tekanan yang mendalam pada carahidup dan pandangan hidup generasi muda saat ini. [9] Pergeseran paradigma dalam tradisi lokal seperti *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*dimana keadaan ini menimbulkan pengaruh bagi komunitas *Pakka Eppae*terhadap nilai-nilai filosofi hidup masyarakat bugis Sidrap.

Permasalahan lain yang muncul adalah potensi terjadinya perubahan dalam pola interaksi sosial di masyarakat. Generasi muda tidak lagi banyak bergaul di masyarakat dan mulai mengabaikan tradisi masyarakat Bugis.Generasi muda ini terpaksa berhadapan dengan dilema identitas, di mana tradisi yang telah dijunjung tinggi selama bertahun-tahun sekarang

[9]Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terpinggirkan oleh daya tarik gaya hidup modern.[10] Akibatnya, perilaku, keyakinan, dan pandangan dunia mereka mulai bergeser, membentuk citra diri yang tidak sejalan dengan nilai-nilai masyarakat lokal. Pergeseran ini bukan hanya sekadar mengabaikan nilai sosial masayarakat bugis, tetapi berpotensi mengubah fondasi nilai-nilai dan norma sosial yang telah dikenal menjunjung tinggi nilai kebenaran bersama.

Kurangnya pemahaman dan pengalaman tentang nilai-nilai lokal dan tradisional juga bisa menjadi faktor. Generasi muda tidak lagi peduli pada tradisi dan kearifan lokal karena perubahan dalam gaya hidup atau prioritas yang berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap pergeseran paradigma ini menjadi penting diteliti untuk merancang strategi pembinaan dan pengembangan generasi muda di Desa Timoreng Panua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian, yaitu

1. Bagaimana pergeseran paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *Pakka Eppae*di Desa Timoreng Panua?
2. Bagaimana bentuk perubahan nilai*Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *Pakka Eppae*di Desa Timoreng Panua?

C. Tujuan Penelitian

[10] Mukhammad Abdullah, *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal* (CV Cendekia Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pergeseran paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *Pakka Eppae*di Desa Timoreng Panua.
2. Untuk mendeskripsikanmengenaibentuk perubahan nilai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *Pakka Eppae*di Desa Timoreng Panua.

D. Kegunaan Penelitian

Dari sebuah penelitian ini akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang perubahan budaya di tingkat lokal dan bagaimana komunitas *Pakka Eppae*memainkan peran kunci dalam proses tersebut.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menambah khazanah literatur keilmuan dalam bidang sejarah Islam mengenai *Pappaseng Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata* terhadap komunitas *pakkaeppae*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian secara singkat. Dalam tinjauan penelitian relevan yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan, sehingga pembahasan dan hasil penelitian terkait dengan konteks paradigma pergeseran *PappasengResopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* yang telah banyak dimuat diberbagai riset, artikel maupun hasil penelitian lainnya, antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis olehSaskiah Khaerunnisa Zali dengan judul "Pengaruh Nilai Budaya *Resopa Temmangingngi Namalomo Naletei Pammase Dewata* Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Pada Ruang Lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang". Pada skripsi yang ditulis oleh Saskiah Khaerunnisa Zali membahas tentang pengaruh nilai budaya *resopa temmangingngi namalomo naletei pammase dewata* terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pada ruang lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.[11]

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pappaseng *Resopa Temmangingngi Namalomo Naletei*

[11] Saskiah Khaerunnisa Zali, "Pengaruh Nilai Budaya Resopa Temmangingngi Namalomo Naletei Pammase Dewata Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Pada Ruang Lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang" (Universitas Hasanuddin, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pammase Dewata.Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian penulis lebih berfokus pada pergeseran *pappaseng Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata* pada komunitas *Pakka Eppae*, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pegawai pemerintahan daerah.

Jurnal yang ditulis oleh Tasrif Akib, dengan judul penelitian "Nilai Sosial Nene Mallomo di Kabupaten Sidenreng Rappang". Pada jurnal yang ditulis oleh Tasrif Akib membahas tentang pengetahuan masyarakat mengenai ekstensi nene mallomo, dimana sebagian masyarakat yang memiliki kesadaran tentang *pappaseng-pappaseng* yang ada di Kabupaten Sidrap.Salah satu faktor semakin banyaknya bentuk-bentuk perilaku menyimpang mengenai minimnya kesadaran masyarakat dalam menyerap nilai-nilai sosial Nene Mallomo.[12]

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji *pappaseng* dari Nene Mallomo.Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian penulis lebih berfokus pada *pappaseng Nene Mallomo yaitu Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata* pada komunitas *Pakka Eppae*, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *pappaseng* Nene Mallomo.

Jurnal yang ditulis oleh Hadija dan Selman, dengan judul penelitian "nilai-nilai *PappasengNene Mallomo* (wacana kritis)." Penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai yang terdapat dalam *pappaseng Nene Mallomo* berfokus pada tema agama (Islam), kearifan lokal termasuk di dalamnya imaji tentang konsep menjadi orang bugis (Sidrap) yang baik-, tekanan pada

[12]Tasrib Akib, "Nilai Sosial Nene'mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jkip* 3, No. 1 (2016): 1–16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketaatan hukum dan penjagaan harmoni sosial di masyarakat. *Pappaseng Nene Mallomo* pada akhirnya telah memberi sumbangsih dan dorongan untuk membentuk identitas kebugisan yang mewujud dalam banyak praktik sosial sehari-hari.[13]

Kaitan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai ada *pappaseng Nene Mallomo* di Kabupaten Sidrap.Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis membahas secara rinci mengenai *pappaseng* oleh *Nene Mallomo yaitu Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata* khususnya komunitas *Pakka Eppae*di Desa Timoreng Panua, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai *pappaseng Nene Mallomo* yang mencakup aspek kosakata, gramatika dan struktur teks.

B. Tinjauan Teori

Sebuah penelitian membutuhkan teori yang dapat memberikan suatu pemikiran yang sistematik terkait dengan fenomena dan menjelaskan atau memprediksi fenomena tersebut.Fungsi dari suatu tinjauan teori bagi suatu penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana indikasi fakta yang ada di lapangan.

1. Fenomenologi

Secara etimologis, Helaluddin menjelaskan bahwa fenomenologi berasal dari kata Yunani yaitu phainomenon yang berarti "yang terlihat".Pada saat ini, fenomenologi dikenal sebagai ilmu yang kompleks karena metode dan dasar filsafatnya komprehensif.Makna merupakan hal

[13] Hadijah Selman, "Nilai-Nilai Pappaseng Nene Mallomo (Kajian Wacana Kritis)." (Universitas Negeri Makkasar, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam fenomenologi.Fokus utama penelitian fenomenologis yaitu suatu pengalaman berdasarkan kesadaran seseorang.[14]Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fenomenologi beranggapan bahwa orang yang aktif mengiterpretasi pengalamannya dan mecoba memahami dunia.Fenomena yang terlihat yaitu kenyataan tidak dapat berdiri sendiri karena memiliki makna dengan penafsiran.Fenomenologi bertujuan untuk mempelajari fenomena pada seseorang tanpa bertanya penyebabnya, kenyataan yang sebenarnya.Manusia merupakan makhluk yang komunikatif, interaktif dan berpartisipasi.

Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Inti pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang) melalui penafsiran. Teori akan memberikan arah yang jelas terkait alasan sebagai dasar motif pemakaian peci hitam polos. Sebab setiap orang tentu mamiliki alasan dan tujuan mengapa melakukan sesuatu.

Dalam hal ini, fenomenologi hanya meliputi aspek-aspek general yang dipandang atas fenomena atau aksi secara umum dan tidak tergambarkan secara khusus.Beberapa penelitian fenomenologi juga mengangkat isu-isu kritis yang mana aspek yang ditentukan sudahlah khusus maka dari itu temuan yang didapat juga lebih menjumpai kompleksitas.

[14] Ardin Alfaruk Budiarko, "Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)" (Universitas Islam Riau, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Creswell (2013) prinsip dasar dari kerangka transformatif adalah pengetahuan bersifat subjektif dan selalu merefleksikan hubungan kekuasaan dengan sosial masyarakat.Dalam konteks penelitian fenomenologi kerangka transformatif memuat agenda aksi demi perubahan yang dapat mengubah kehidupan partisipan, lembaga-lembaga sosial.Oleh karena itu, ketika penelitian ini dilakukan maka peneliti berada dalam posisi menyuarakan aspirasi para partisipan, membangkitkan kesadaran, dan memperbaiki kehidupan patrisipan.[15]

Schutz adalah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia ini.Schutz pendekatan fenomenologi secara sistematis, komprehensif, dan praktis. [16] Yang berguna menangkap berbagai gejala dalam dunia sosial.Pemikiran-pemikiran adalah sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan psikologi.Pemikiran ini lahir sebagaimana dapat memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran ini dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep implisit.

Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari- hari. Dalam pandangan Schutz, manusia adalah

[15] Amir Hamzah. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Literasi Nusantara).

[16] Steeva Yeaty Lydia Tumangkeng and Joubert B Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

makhluk sosial, sehingga kesadaran akan di dunia kehidupan sehari – hari adalah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna yang beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. [17] Dengan demikian ada penerimaan timbal balik atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama.Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang memainkan peran dalam tipikal.Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial.

Dalam teori fenomenologi Alfred Schutz, (1970) ada dua yang hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek pengetahuan dan tindakan.Esensi dari pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah akal untuk menjadi sebuah alat dari kesadaran manusia dalam kehidupan kesehariannya.Karena akal merupakan sesuatu sensorik yang murni dengan melibatkan, penglihatan, pendengaran, perabaan dan sejenisnya yang selalu dijembatani dan disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran.[18]

Unsur-unsur pengetahuan yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz adalah dunia keseharian.Dunia keseharian adalah merupakan hal yang paling fondasional dalam kehidupan manusia karena

[17]Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 81–90.

[18]Muhamad Supraja and Nuruddin Al Akbar, *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial* (UGM PRESS, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harilah yang mengukir setiap kehidupan manusia.Konsep tentang sebuah tatanan adalah merupakan sebuah orde yang paling pertama dan orde ini sangat berperan penting dalam membentuk orde-orde selanjutnya.Kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan mempunyai makna subjektif bagi mereka sebagaisatu dunia yang koheren.Kesimpulannya, fenomenologi Alfred Schutz ini lebih mengedepankan pemaknaan dalam aspek tindakan yang mana dapat diimplikasikan dalam ilmu pengetahuan.Hal ini juga mengedepankan keseharian yang dilakukan oleh pelaku dari fenomena tersebut sehingga tatanan ini berperan sangat penting.

Teori fenomenologi yang berfokus pada pengalaman subjektif masyarakat.Dimana fenomenologi mengeksplorsi bagaimana individu memaknai pengalaman mereka.Sehingga dapat menjelaskan bagaimana masyarakat *Pakka Eppae* mengalami perubahan dalam memahami nilai budaya tradisional.Pergeseran nilai-nilai Pappaseg ini, dalam konteks globalisasi dan modernisasi merupakan fenomena sosial yang harus dipahami melalui lensa pengalaman langsung masyarakat yang mengalaminya.Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman subjektif individu dalam komunitas *Pakka Eppae*terhadap nilai-nilai *Pappaseng* yang diwariskan secara turun temurun.Nilai *"Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"*yang menekankan kerja keras dan keberkahan ilahi.

Fenomenologi juga berguna menjelaskan perubahan makna *Pappaseng* seiring dengan perubahan sosial.Nilai yang dulunya dianggap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sakral ini diinterpretasikan secara berbeda, terutama oleh generasi muda yang lebih terpapar oleh budaya global dan modern.Pergeseran ini mencerminkan bagaimana masyarakat merespon perubahan di sekitar mereka.Dengan mengkaji bagaimana masyarakat *Pakka Eppae* menghayati dan memaknai pergeseran tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika budaya yang terjadi.

2. Interaksionisme Simbolik

Menurut Helbert BlumerInteraksionisme simbolik memiliki perspektif dan orientasi metodologi tertentu.Seperti halnya pendekatan-pendekatan lain dalam penelitian kualitatif.Interaksionisme simbolik lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek subjektif kehidupan sosial mikro daripada aspek-aspek objektif yang bersifat makro dalam suatu tatanan atau sistem sosial.Memang pada awal kelahirannya, pendekatan ini hanya dipakai untuk meneliti perilaku manusia pada tataran individu, bukan pada keseluruhan masyarakat.Tetapi dalam perkembangannya, interaksionisme simbolik juga mengembangan studi pada tataran makro-sosiologis.[19]

Interaksionisme simbolik ialah simbol-simbol dan pemaknaan seperti apa yang muncul untuk memaknai interaksi orang. Pendekatan ini menekankan pentingnya makna dan interpretasi sebagai proses kemanusiaan penting sebagai reaksi terhadap aliran behaviorisme dan psikologi ala stimulus respons yang mekanis. Interaksionisme simbolik

[19]Mudjia Rahardjo, "Interaksionisme Simbolik Dalam Penelitian Kualitatif," 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ialah perilaku dan interaksi manusia dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya.Mencari makna di balik kenyataan yang sensual menjadi sangat penting dalam interaksionisme simbolik.[20]Karena itu, landasan filosofis dari interaksionime simbolik ialah fenomenologi.

Interaksionisme simbolik berpandangan bahwa manusia memperoleh makna sesuatu dari 2 cara yaitu:

a. Pertama, makna dipandang secara intrinsik melekat pada objek atau benda, peristiwa, fenomena, dan sebagainya.
b. Makna dapat diartikan sebagai penambahan nilai secara psikologis yang diberikan seseorang pada suatu benda, peristiwa, dan sejenisnya.

Dengan demikian, makna itu menempel pada benda, peristiwa, fenomena dan seterusnya sebagai bagian dari proses sosial di mana peristiwa itu terjadi.

Selaras dengan pandangan fenomenologis, sifat yang paling mendasar bagi pendekatan interaksionisme simbolik ialah asumsi yang menyatakan bahwa pengalaman manusia itu diperoleh dengan perantara interpretasi. Benda (objek), orang, situasi, peristiwa atau fenomena itu sendiri tidak akan memiliki maknanya sendiri tapa diberikan pemaknaan kepada hal-hal tersebut. Makna yang diberikan itu bukan kebetulan.

Dalam pandangan interaksionisme simbolik orang berbuat sesuatu selalu diiringi dengan menginterpretasikan, mendefinisikan, bersifat

[20]M A Dalmeda and Novi Elian, "Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik)," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18, no. 2 (2017): 135–50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

simbolis yang tingkah lakunya hanya dapat dipahami peneliti dengan jalan masuk ke dalam proses mendefinisikan melalui pengobservasian terlibat (participant observation).[21]Orang dapat memiliki pemahaman atau pemaknaan yang sama dengan orang lain melalui interaksi mereka, dan makna itu menjadi realitas. Interaksionisme simbolik, realitas hakikatnya adalah hasil konstruksi melalui pemaknaan.

Menurut Blumer yang dianggap sebagai tokoh utama pendekatan ini mengajukan tiga premis utama sebagai dasar interaksionisme simbolik, yaitu:

a. Tindakan manusia terhadap sesuatu berdasar makna yang diberikan sesuatu itu kepadanya. Semakin penting sesuatu itu maknanya bagi dirinya semakin kuat pula dia memeliharanya,
b. Makna sesuatu itu muncul dari interaksi sosialnya dengan orang lain, sehingga makna itu bukan sesuatu yang datang dengan tibatiba dan
c. Makna itu terus berubah melalui proses interpretasi yang dilakukan seseorang ketika menghadapi sesuatu.[22]

Dengan demikian, interaksionisme simbolik memandang manusia sebagai pribadi aktif dan kreatif yang mengkonstruksi dunia sosial mereka sendiri, bukan pribadi pasif sebagai objek peristiwa social interaksionisme simbolik dibangun atas dasar tujuh konsep sebagai berikut:[23]

---

[21]Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31.

[22] Agus Maladi Irianto, *Interaksionisme Simbolik. Pendekatan Antropologis Merespons Fenomena Keseharian.* (Gigih Pustaka Mandiri, 2015).

[23]Laksmi Laksmi, "Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2017): 121–38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Perilaku manusia itu mempunyai makna di balik yang menggejala. Untuk itu diperlukan metode untuk mengungkap perilaku yang terselubung.
b. Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumbernya pada interaksi sosial manusia. Manusia membangun lingkungannya melalui bahasa, membangun dirinya, dan kesemuanya dibangun berdasarkan simpati, dengan bentuk tertingginya berupa Menschenliebe (mencitai sesama manusia) dan Gottesliebe (mencintai Tuhan).
c. Masyarakat manusia itu merupakan proses yang berkembang holistik, tak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
d. Perilaku manusia itu berlaku berdasar penafsiran, dan tujuan, bukan didasarkan atas proses mekanik dan otomatik. Perilaku manusia itu bertujuan dan tak terduga.
e. Konsep mental manusia itu berkembang secara dialektik. Mengakui atas tesis, antitesis, dan sintesis; sifatnya idealik, bukan materialistic.Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif, bukan elementer-reaktif.

Interaksionisme simbolik menyoroti bagaimana simbol dan interaksi sosial membentuk makna dalam kehidupan masyarakat. Teori ini berfokus pada cara individu dan kelompok menciptakan, mempertahankan, dan mengubah makna melalui proses interaksi sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, *Pappaseng* sebagai simbol budaya menjadi fokus utama, dan bagaimana maknanya bergeser akibat perubahan sosial mnjadi subjek penting yang harus dipahami melalui interaksi sosial dalam komunitas *Pakka*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*Eppae.*Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa makna budaya tidak bersifat tetap, melainkan berubah melalui proses sosial. Seperti halnya dalam komunitas *Pakka Eppae*, pergeseran makna *Pappaseng* terjadi sebagai akibat dari modernisasi, dan pengaruh media.

Teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana makna yang berubah dapat mempengaruhi perilaku sosial. Jika nilai-nilai kerja keras dan spritualitas yang diwakili oleh *pappaseng* tidak lagi dipandang sebagai pedoman utama, ini dapat mempengaruhi cara generasi muda bekerja. Perubahan makna ini mungkin berimplikasi pada pola interaksi sosial yang berbeda, seperti lebih menekankan pada aspek material dan pragmatis daripada spiritual dan moral.Dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana pergeseran paradigma *Pappaseng* berkontribusi pada perubahan masyarakat berinteraksi dan menjalani kehidupan mereka. Dalam konteks komunitas *Pakka Eppae*, perubahan makna *Pappaseng* bukan hanya hasil dari pengaruh luar tetapi juga dari proses negosiasi internal yang terjadi melalui interaksi sehari-hari. Proses ini memungkinkan munculnya makna-makna baru yang meimbulkan tantangan dalam mempertahankan warisan budaya.

C. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini akan menjelaskan bagaimana hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah yang diteliti.Untuk menghindari salah penafsiran atau kesalahapahaman, maka peneliti perlu memaparkan definisi tersebut serta memberikan batasan-batasan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agar tidak menimbulkan penafsiran yang mengembang.Pergeseran Paradigma *Pappaseng Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata* Terhadap KomunitasPakka Eppae Desa Timoreng Panua Kab.Sidrap.

1. Pergeseran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pergeseran dapat diartikan sebagai perpindahan atau perubahan posisi suatu objek atau fenomena dari satu tempat, kondisi, atau keadaan ke tempat, kondisi, atau keadaan lainnya.Pergeseran dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam bidang fisika, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.[24]

Pergeseran budaya adalah bagian alami dari perkembangan masyarakat dan dapat menciptakan dinamika yang kompleks dalam identitas dan kehidupan sosial suatu kelompok atau masyarakat.Pergeseran budaya juga dapat memunculkan bentuk baru dari ekspresi budaya yang merupakan hasil dari interaksi antarbudaya.Pentingnya memahami pergeseran budaya adalah untuk memahami dinamika kompleks dalam keberagaman budaya dan bagaimana faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi identitas dan kehidupan sosial suatu masyarakat.

Pergeseran paradigma dalam budaya merujuk pada perubahan fundamental dalam cara suatu masyarakat memahami, menyikapi realitas sosial, budaya, dan nilai-nilai. Ini mencakup perubahan dalam pandangan dunia, norma-norma sosial, nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik-praktik budaya.Pergeseran paradigma dapat terjadi sebagai hasil dari berbagai

[24] Rika Kustina, "BENTUK PERGESERAN BAHASA," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKSELERASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC* (STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan politik, globalisasi, dan interaksi budaya antar-masyarakat. Pergeseran paradigma dalam budaya dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, seperti institusi sosial, norma perilaku, seni, dan agama. Hal ini menciptakan kesempatan untuk transformasi sosial yang signifikan dan mendorong terjadinya perubahan yang mendalam dalam masyarakat.[25]

Meski begitu, *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* tetap relevan dalam konteks modern, jika diinterpretasikan ulang untuk menyesuaikan dengan kondisi zaman.Kerja keras masih menjadi nilai penting, terutama di dunia yang semakin kompetitif. Selain itu, prinsip tentang ketergantungan kepada Tuhan mengajarkan keseimbangan antara usaha manusia dan pengakuan akan keterbatasan manusia, dimana Tuhan memiliki peran yang tak tergantikan dalam menentukan hasi akhir. Secara keseluruhan, *Pappaseng* ini mengajarkan bahwa keberhasilan sejati tidak hanya datang dari usaha manusia saja, tetapi juga dari berkah Tuhan.Ajaran ini tetap relevan di dunia modern jika dipahami sebagai seruan untuk selalu bekerja keras, tetap berpegang pada integritas, dan tidak melupakan dimensi spiritual dalam setiap usaha.

2. Paradigma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paradigma merujuk pada suatu kerangka pemahaman atau model konseptual yang membentuk dasar untuk memahami suatu fenomena atau

[25]Khusni Mubarok, "Pemahaman Filosifi Ilmu," *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2021): 8–17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masalah.Paradigma mencakup kumpulan keyakinan, nilai-nilai, metode penelitian, dan pandangan umum yang membentuk landasan bagi suatu disiplin ilmu atau kerangka berpikir tertentu. Pada umumnya, paradigma berfungsi sebagai pandangan dasar yang membimbing cara kita melihat dunia dan menyusun pengetahuan. Paradigma dapat mempengaruhi cara kita merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menafsirkan hasil. Perubahan paradigma dapat terjadi sebagai respons terhadap perkembangan ilmiah, pergeseran budaya, atau evolusi pemahaman manusia terhadap dunia.[26]

Paradigma ilmu sosial dapat mencakup pandangan tentang struktur sosial, kekuasaan, atau budaya dalam masyarakat. Paradigma dalam konteks budaya merujuk pada pola pemikiran, pandangan dunia, atau kerangka konseptual yang membentuk cara masyarakat atau kelompok tertentumemahami, menginterpretasi, dan mengalami dunia di sekitar mereka. Paradigma budaya mencakup seperangkat asumsi, nilai, keyakinan, dan norma yang membentuk identitas budaya suatu kelompok atau masyarakat. Pentingnya memahami paradigma budaya adalah untuk menghargai keragaman budaya di seluruh dunia dan memahami bagaimana cara pandang, nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat memengaruhi pola perilaku dan interaksi mereka. Dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya, serta memfasilitasi dialog antarbudaya yang lebih produktif dan berkelanjutan.[27]

[26]Mudjia Rahardjo, "Paradigma Interpretif," 2018.

[27]H M Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Islam* (Kencana, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jadi, pergeseran paradigma merupakanfenomena yang tak terhindarkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya manusia yang mengacu pada perubahan cara pandang, pemahaman, dan penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai budaya *Pappaseng* yang selama ini menjadi pedoman hidup masyarakat. Ketika paradigma yang lama tidak lagi mampu menjelaskan atau memahami realitas baru yang muncul, manusia secara alami bergerak menuju paradigma baru yang lebih sesuai.Pergeseran paradigma seringkali menimbulkan ketegangan antara pendukung paradigma lama dan penganut paradigma baru, namun hal ini juga membawa kemajuan dalam pemikiran dan pengetahuan manusia secara keseluruhan. Dengan merangkul pergeseran paradigma, manusia dapat terus berkembang dan menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Pergeseran paradigma ini tampak dalam perubahan interpretasi generasi muda terhadap nilai*Pappaseng,* mereka sering kali menganggap bahwa nilai tersebut sebagai sesuatu yang tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam konteks kehidupan yang semakin global dan dinamis.Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dimana nilai-nilai lama mulai tergantikan oleh nilai-nilai baru yang lebih sesuai dengan tantangan zaman.

3. *Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata*

Sidenreng Rappang adalah sebuah kerajaan yang terletak di Sulawesi Selatan, Indonesia.Kerajaan ini memiliki sejarah yang kaya dan panjang, dimulai dari masa pra-kolonial hingga saat ini.Didirikan pada abad ke-14 oleh Datu Tenri Tatta, Sidenreng Rappang berkembang menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

salah satu kerajaan terkemuka di Sulawesi Selatan.[28]Dari kata Sidenreng dalam perkembangan selanjutnya, disebut dengan istilah Sidenreng dan menjadi nama sebuah identitas kerajaan, yakni Kerajaan Sidenreng. [29] Selama puncak kejayaannya, kerajaan ini dikenal karena kekuasaannya dalam perdagangan, budaya, dan kebijakan politik yang cermat.*Nene Mallomo* merupakan salah satu tokoh legenda (cendikiawan) di Sidenreng Rappang yang kemudian menjadi landmark Kabupaten Sidrap yang hidup di kerajaan Sidenreng sekitar abad ke-16 M, pada masa pemerintahan La Pattiroi. Dimana salah satu mottonya yang terkenal dan menjadi motivasi kerja adalah *"Resopa Temmangingngi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* yang artinya kerja keras yang pantang menyerah menjadi titian datangnya berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa merupakan nilai budaya yang diwariskan oleh Nene' Mallomo sebagai pedoman, prinsip, serta motivasi masyarakat bugis Sidrap dalam bekerja.[30]

Pappaseng adalah ajaran yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi dalam masyarakat Bugis, yang berisi pedoman hidup, nasihat, dan prinsip-prinsip moral.*Pappaseng* merupakan salah satu aspek penting dari kebudayaan Bugis yang mengajarkan nilai-nilai fundamental tentang kehidupan.Seperti kerja keras, ketekunan, moralitas, dan keyakinan spiritual.*Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase*

[28]Ririn Suhartini, "Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene'Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang" (IAIN Parepare, 2021).

[29] Ahmad Yani, *Sejarah Lokal Sulawesi Selatan: Menyusun Eksistensi Kedatuan Sawitto Ajatappareng Abad XVI-XVII,* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 76.

[30]Andi Damis Dadda, *Legenda Di Bumi Nene'mallomo* (uwais inspirasi indonesia, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dewata" adalah salah satu bentuk *Pappaseng* yang sangat dikenal dalam masyarakat Bugis.

Resopa Temmangingngi Namalomo Naletei Pammase Dewata jika diartikan secara kata per kata, *resopa* artinya hanya dengan kerja keras, *temmangingngi* berarti ketekunan atau pantang menyerah, *namalomo* berarti mudah, *naletei* artinya diberi atau mendapatkan, *pammase* artinya berkah, ridho atau limpahan rahmat dan *dewata* berarti Tuhan. *Resopa Temmangingngi* menekankan pentingnya kerja keras tanpa mengenal lelah.Dalam konteks budaya Bugis, kerja keras tidak hanya dipandang sebagai upaya untuk mencapai tujuan ekonomi atau kesejahteraan material, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian dan tanggung jawab sosial.Masyarakat Bugis percaya bahwa tanpa usaha yang sungguh-sungguh, tidak mungkin seseorang bisa mencapai kesuksesan.Pappaseng ini mengajarkan bahwa tidak ada keberhasilan yang datang dengan mudah, segala sesuatu memerlukan perjuangan dan usaha maksimal.[31]

Namalomo mengacu pada berakhirnya penderitaan atau kesulitan.Ini menunjukkan bahwa hasil dari kerja keras adalah tercapainya kehidupan yang lebih baik.Kerja keras dianggap sebagai jalan utama untuk mengatasi segala tantangan dan kesulitan hidup, baik dalam konteks ekonomi maupun sosial.

Naletei Pammase Dewata menekankan pentingnya keyakinan akan berkah Tuhan dalam setiap usaha manusia. Meskipun kerja keras menjadi faktor utama dalam meraih kesuksesan, masyarakat Bugis tidak

[31] Mustafa Mustafa, "Karakter Bangsa Yang Tercermin Dalam Pappaseng Tomatoa," *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 4, no. 1 (2016): 1–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melupakan peran Tuhan dalam menentukan hasil akhir. Usaha manusia tidak akan berhasil tanpa ridha dan keberkahan dari Tuhan. Oleh karena itu, Pappaseng ini tidak hanya mendorong manusia untuk bekerja keras, tetapi juga mengingatkan pentingnya berserah diri dan berdoa kepada Tuhan sebagai bagian dari proses menuju kesuksesan.Kerja keras yang pantang menyerah menjadi titian datangnya berkat dari Tuhan Yang Maha Kuasa.[32] Hal tersebut memiliki makna segala bentuk prestasi manusia tidaklah datang dengan sendirinya dan didapatkan hanya melalui usaha seadanya saja, tetapi diperoleh melalui kerja yang sungguh-sungguh dan tidak menyerah menghadapi berbagai rintangan yang dapat menggagalkan terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Menurut budaya Bugis, *reso* "etos kerja" merupakan konsep nilai dan sekaligus sebagai refleksi manusia berbudaya.Dengan etos kerja yang dibarengi dengan niat ikhlas kepada Tuhan usaha kita dapat berhasil dengan baik. Orang yang malas bekerja hanya menggantungkan hidupnya kepada belas kasihan orang lain dianggap orang paling hina atau orang tidak bermanfaat. Bisa dikatakan bahwa orang yang memiliki etos kerja yang tinggi adalah orang yang selalu memperhitungkan waktu dan memanfaatkannya dengan baik agar apa yang dikerjakannya itu berhasil dengan baik sesuai cita-cita dan harapannya. Adapun orang yang malas dipastikan akan hidup merana dan sengsara di kemudian hari.[33]

[32]K Agustang, "Paddissengeng Dan Kedudukannya Dalam Masyarakat Bugis (Telaah Catatan A. Mapiasse Gule Dalam 100 Ada Pappaseng To Riyolo)," *Al-Tadabbur* 6, No. 2 (2020): 191–210.

[33] Mustafa Mustafa, "Karakter Bangsa Yang Tercermin Dalam Pappaseng Tomatoa," *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 4, no. 1 (2016): 1–11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ajaran *Pappaseng* ini menekankan pentingnya kerja keras dan usaha maksimal dalam menjalani kehidupan. Bagi masyarakat Bugis, kerja keras adalah jalan untuk mengatasi tantangan hidup, sementara keyakinan baha Tuhan akan memberikan berkah setelah usaha dilakukan untuk menanamkan nilai spiritual yang mendalam. Pappaseng ini menanamkan semangat pantang menyerah dan optimis bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui perjuangan, namun dengan tetap mengandalkan takdir dan keberkahan dari Tuhan.

Secara sosial, *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* sebagai pondasi moral dan etos kerja.Nilai yang terkandung dalam *Pappaseng* ini tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dalam komunitas.Masyarakat diajarkan untuk menghormati orang tua, saling membantu, dan menjaga keharmonisan sosial.Dengan demikian, *Pappaseng* berperan dalam menciptakan masyarakat yang solid dan berintegritas tinggi.

Namun, dalam konteks modern nilai-nilai Pappaseng ini menghadapi tantangan.Perubahan sosial dan ekonomi membuat sebagian masyarakat Bugis mulai meninggalkan prinsip ini.Tantangan ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam masyarakat, dimana nilai tradisional mulai tergantikan oleh pandangan yang lebih pragmatis dan materialistis.

4. Komunitas Pemuda*Pakka Eppae*

Komunitas *Pakka Eppae* merupakan sekolompok pemudayang nyaman dengan keberagaman, teknologi dan komunikasi online yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimana generasi ini tumbuh pada era digital yang lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru.Generasi muda sering diidentifikasi oleh perubahan budaya yang terjadi pada masa mereka, termasuk nilai-nilai, *trend,* dan teknologi yang memengaruhi cara mereka melihat dan berinteraksi dengan dunia. Mereka tumbuh di tengah-tengah perkembangan teknologi digital, dengan keterampilan teknologi yang kuat dan keterbiasaan hidup dalam era digital. Sehingga, *pappaseng* ini berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Bugis di Kabupaten Sidrap[34]

a) Pappaseng sebagai falsafah hidup masyarakat Bugis

Makna utama dari pappaseng ini adalah tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan. Dalam masyarakat Bugis, bekerja keras bukan hanya untuk mencapai tujuan duniawi seperti kekayaan atau kesuksesan, tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan dari Tuhan, yang disebut *"Dewata"* Filosofi ini menekankan bahwa kesuksesan dan keberuntungan tidak datang dengan mudah, mereka harus diperjuangkan melalui usaha yang tak kenal lelah dan keikhlasan. Kerja keras dianggap sebagai bentuk ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.Selain kerja keras, ada juga nilai ketabahan atau ketangguhan yang diusung dalam pappaseng ini.Masyarakat Bugis dikenal sebagai komunitas yang ulet dan gigih dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.*Pappaseng* ini mengajarkan bahwa seseorang tidak boleh menoreh pada kesulitan atau rintangan.Ketangguhan fisik dan mental diperlukan untuk menghadapi cobaan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakat.

[34]Yunisca Nurmalisa, "Pendidikan Generasi Muda" (Media Akademi, 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pappaseng ini erat kaitannya dengan kepercayaan spiritual yang mendalam di kalangan masyarakat Bugis.*Naletei Pammase Dewata* mengacu pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang baik, termasuk hasil dan kerja keras, adalah berkah dari Tuhan.Dalam konteks ini, *pappaseng* mengingatkan bahwa manusia hanya bisa berusaha, sedangkan hasil akhir ada di tangan Tuhan.Dengan demikian, ada keseimbangan antara upaya manusia dan penyerahan diri kepada kehendak ilahi.Keseimbangan ini menciptakan harmoni antara kerja keras di dunia dan keimanan kepada Tuhan.[35]

Nilai moral yang terkandung dalam pappaseng ini mempengaruhi cara pandang masyarakat Bugis terhadap pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu bentuk kerja keras yang harus dijalani demi mencapai kehidupan yang lebih baik.Masyarakat Bugis meyakini bahwa pengetahuan adalah salah satu berkah dari Tuhan yang diperoleh melalui usaha yang gigih.Oleh karena itu, pendidikan seringkali menjadi prioritas dalam keluarga Bugis, dengan harapan bahwa generasi mendatang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.Secara keseluruhan, *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* adalah falsafah masyarakat Bugis yang menggambarkan sikap hidup yang tangguh, tekun, dan penuh keimanan.Falsafah ini telah menjadi panduan hidup bagi generasi Bugis selama berabad-abad, membentuk karakter mereka sebagai individu yang kuat, pekerja keras, dan taat pada Tuhan.

[35] Sikki, Syamsuddin, *Perilaku dan Nilai-Nilai Orang Bugis Dalam Perspektif Islam,* (Makassar: Pustaka Rafleksi, 2006).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Proses pergeseran paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*

Pergeseran paradigma dari *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* melalui modernisasi, globalisasi, dan pendidikan mencerminkan transformasi sosial dan budaya yang dialami masyarakat Bugis dalam menghadapi perubahan zaman. Berikut adalah tahapan proses ini:

1) Modernisasi

Modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat Bugis. Proses ini mempengaruhi bagaimana nilai-nilai tradisional, termasuk *pappaseng*, dipersepsikan dan diimplemantasikan. Teknologi mempercepat akses terhadap informasi dan sumber daya, yang mengubah cara masyarakat memahami kerja keras. Jika dahulu kerja keras fisik sangat dihargai, modernisasi membawa nilai kerja keras intelektual, kreativitas, dan inovasi.Dari sektor agrarian dan maritim yang dominan, banyak masyarakat Bugis yang beralih ke sektor-sektor ekonomi modern.Pandangan tradisional tentang kerja keras mulai diperluas untuk mencakup keterampilan baru yang lebih relevan di era modern.

2) Globalisasi

Globalisasi membuka masyarakat Bugis terhadap budaya dan nilai-nilai dari berbagai belahan dunia. Ini menciptakan pergeseran cara pandang terhadap makna kerja keras dan berkah dari Tuhan. Pengaruh budaya luar seperti efisiensi, hasil cepat, dan mobilitas sosial memberikan tekanan pada interpretasi tradisional dari kerja keras yang berfokus pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketekunan dan kesabaran. Selain itu ekspansi pandangan spiritual menjadi proses pergeseran paradigma *pappaseng* ini. Dengan pengaruh dari agama global dan interaksi dengan masyarakat global.

3) Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam merubah perspektif masyarakat terhadap nilai *pappaseng*.Pendidikan modern mengajarkan masyarakat untuk lebih kritis terhadap tradisi dan membuka ruang untuk interpretasi baru.Generasi muda Bugis yang mendapat pendidikan formal mulai mengembangkan pendekatan rasional terhadap makna kerja keras, menghubungkan dengan inovasi dan pengetahuan daripada hanya keterampilan fisik.Dengan pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat Bugis dapat memadukan nilai-nilai tradisional dengan perspektif modern.*Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* tersebut.[36]

Proses modernisasi, globalisasi, dan pendidikan ini menciptakan fleksibilitas dalam interpretasi tradisi yang mencerminkan adaptasi nilai-nilai tradisional dengan tuntutan dunia modern. Proses ini memperluas dan memperdalam makna *pappaseng* tersebut sesuai dengan kemajuan zaman.

c) Dampak pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*

Pergeseran paradigma dalam masyarakat *pappaseng Resopa Temmangingi*, yang diartikan sebagai perubahan cara pandang dan

[36] Rahim, Syamsul, Pergeseran Nilai-Nilai Pappaseng Pada Generasi Muda Bugis: Sebuah Kajian Etnografis, (*disertasi:* Universitas Indonesia).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemikiran dalam menghayati kehidupan, terutama terkait dengan nilai-nilai spiritual dan sosial, memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek. Berikut adalah deskripsi mengenai pengaruh pergeseran paradigma tersebut terhadap aspek sosial, budaya, dan agama.

1) Aspek sosial

Perubahan paradigma seringkali membawa perubahan dalam cara individu berinteraksi. Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap ide-ide baru, hubungan antar sesama.Tradisi Bugis mengajarkan bahwa kerja keras adalah satu-satunya jalan menuju keberhasilan.Dalam konteks modern, nilai dapat bertemu dengan tantangan baru, seperti perubahan teknologi dan otomatisasi yang mungkin mengurangi pentingnya keja fisik.Namun, semangat kerja keras bisa diadaptasi dalam bentuk inovasi dan kreativitas di era digital.Pada zaman dahulu, keberhasilan dianggap sebagai hasil dari kerja keras dan berkah Tuhan.Dapat dilihat sekarang ini dimana keberhasilan diukur tidak hanya dari segi materi atau hasil akhir, tetapi juga dari kepuasan pribadi, pencapaian sosial, dan kontribusi terhadap masyarakat.

2) Aspek budaya

Masyarakat yang mengalami pergeseran paradigma cenderung lebih memilih untuk memadukan budaya lokal dengan budaya baru.Hal ini dapat berpotensi mengakibatkan hilangnya tradisi asli jika tidak diimbangi dengan usaha pelestarian. Pergeseran cara pandang terhadap budaya global dapat mempengaruhi identitas budaya lokal. Masyarakat dapat lebih memilih untuk mengadopsi elemen-elemen budaya asing yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dianggap lebih modern, tetapi juga bisa muncul upaya untuk menegaskan kembali identitas budaya lokal sebagai respons terhadap globalisasi.

3) Aspek Agama

Paradigma baru sering kali mempengaruhi cara masyarakat menjalankan praktik keagamaan. Ada kemungkinan munculnya aliran atau interpretasi baru dalam agama yang mungkin tidak sejalan dengan tradisi yang ada.Dengan perubahan pandangan terhadap agama, masyarakat menjadi lebih toleran terhadap perbedaan.Namun, ada juga risiko munculnya radikalisasi jika pemahaman terhadap agama disalahgunakan.[37]

Pergeseran paradigma *pappasengResopa Temmangingi* membawa perubahan yang kompleks dalam aspek sosial, budaya, agama. Di satu sisi membuka peluang untuk inovasi dan integritas, tetapi di sisi lain perlu diwaspadai potensi hilangnya nilai-nilai tradisional dan konflik yang mungkin timbul akibat pergeseran tersebut. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengelola perubahan ini dengan bijak agar tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai luhur yang ada.

a. Nilai tradisional

1. Etos kerja

Dalam konteks tradisional, pepatah ini mencerminkan semangat kerja keras masyarakat Bugis-Makassar, terutama dalam dunia agraris dan maritim. Kerja keras adalah

[37] Siti Fatimah, Pergeseran Paradigma Dalam Masyarakat Pappaseng: Implikasi terhadap Budaya dan Agama, (*tesis:* Universitas Hasanuddin, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

carauntuk menghormati hidup dan menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan.

2. Keimanan

   Keberhasilan dianggap sebagai buah dari restu dan kasih sayang Tuhan.Ini mengajarkan masyarakat untuk selalu berdoa dan berserah diri kepada Sang Pencipta setelah berusaha.

3. Gotong royong

   Pada zaman dahulu, kerja keras sering dilakukan bersama-sama dalam komunitas, seperti dalam pertanian atau membangun rumah, sehingga mencerminkan solidaritas sosial.[38]

b. Pergeseran ke nilai modern

Dalam konteks modern, nilai dari pappaseng ini masih relevan tetapi mengalami pergeseran paradigma, terutama dalam cara mengaplikasikannya:

1. Individualisme dan kompetisi

   Di era modern, kerja keras lebih sering dilakukan secara individual dan dalam kerangka kompetisi, seperti dalam dunia pendidikan dan bisnis, dibandingkan gotong royong.

2. Inovasi dan teknologi

[38] Rahim, Ambo Enre, *Nilai-Nilai Kehidupan dalam Tradisi Lisan Bugis-Makassar*. (Makassar: Pustaka Refleksi. 2003.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kerja keras tidak lagi hanya bermakna fisik.Inovasi dan pemanfaatan teknologi dianggap sebagai wujud kerja keras yang baru.

3. Pengakuan global

   Filosofi ini bisa diterjemahkan ke dalam nilai-nilai global seperti *growth mindset* dan *resilience*, yang berfokus pada pengembangan diri dan adaptasi terhadap perubahan.

4. Spiritualitas pribadi

   Ketergantungan pada Tuhan atau spiritualitas masih ada, tetapi lebih bersifat pribadi dan beragam, mengikuti pluralisme modern.

Pappaseng ini tetap bisa menjadi landasan moral untuk semua generasi, baik yang memegang tradisi maupun yang hidup di zaman modern.Kuncinya adalah memadukan semangat tradisional kerja keras dengan nilai-nilai modern seperti inovasi, efisiensi, dan kolaborasi global tanpa melupakan pentingnya keberkahan dari Tuhan.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

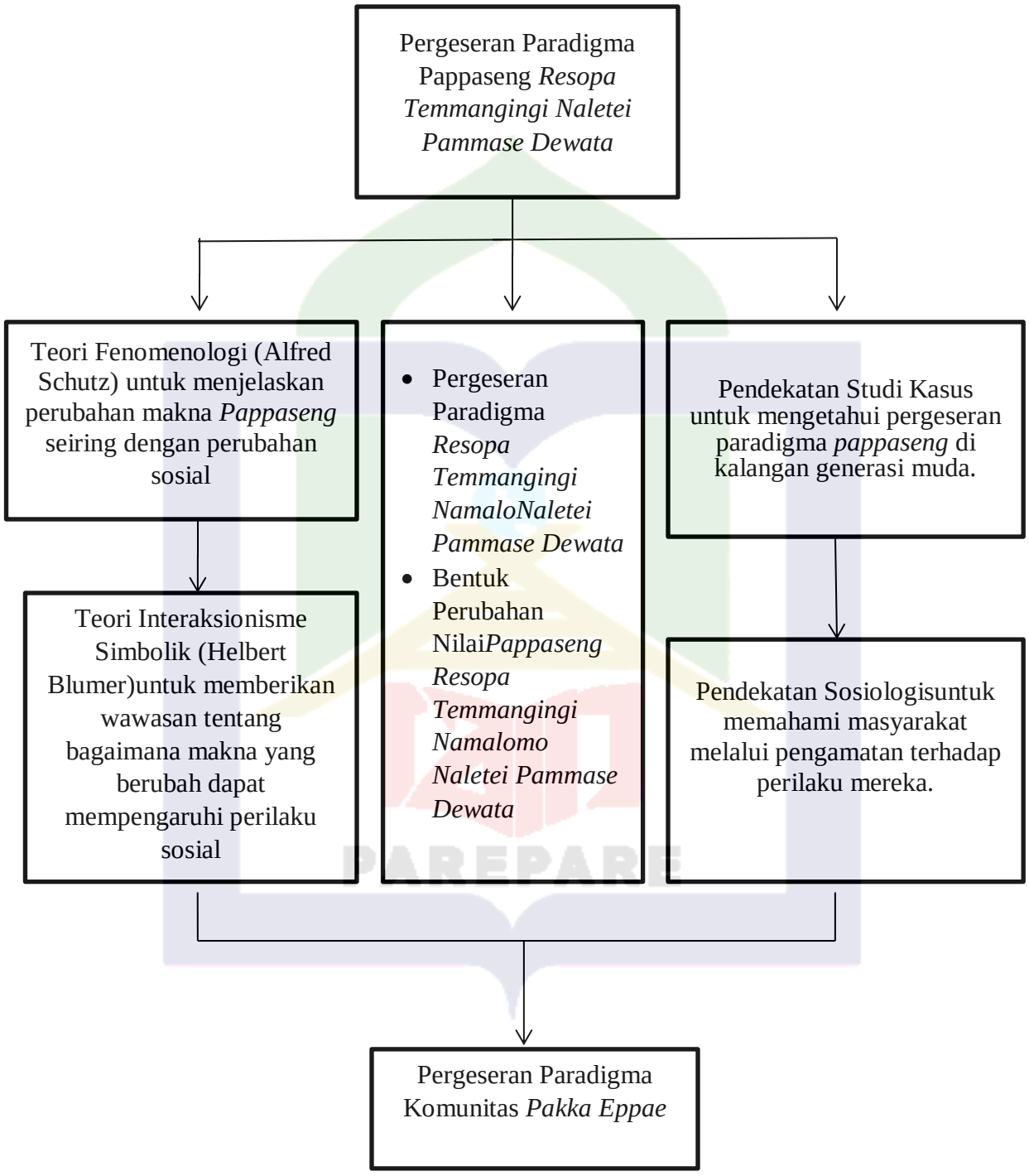

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke daerah objek penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.[39] Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena mengacu pada pergeseran paradigma mengenai pappaseng yang ada di Kabupaten Sidrap yaitu *Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata*.

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif bersifat deskriptif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat.[40] Penelitian kualitatif deskriptif ini menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran atau menilai permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Timoreng Panua mengenai pappaseng *Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata*.Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mencoba mendalam ke dalam pandangan, sikap, dan praktek generasi muda dalam menghadapi perubahan nilai budaya yang tengah terjadi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak pergeseran paradigma ini terhadap identitas sosial dan interaksi sosial komunitas *pakka eppae*. Dengan mengeksplorasi cara mereka

[39]Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit PAKKA EPPAEI, 2022).

[40]Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membentuk identitas mereka sendiri dalam konteks nilai-nilai tradisional yang mengalami perubahan, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika masyarakat lokal.Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasusdan pendekatan sosiologisdalam melihat pergeseran ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan struktur sosial lokal mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunitas *Pakka Eppae.*

a) Pendekatan studi kasus

Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki.Walaupun demikian data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.Sehingga, dapat memahami secara utuh pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap.[41]

b) Pendekatan sosiologis

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu socius berarti kawan, sedangkan logos berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini diungkapkan

[41] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Alfabeta: Bandung, 2014), h. 207.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertama kali dalam buku yang berjudul "*cours de philosophie positive*" karangan August Comte.Walaupun banyak defenisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat.[42]

Hasan Shadily mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari pola kehidupan massal masyarakat dan menggambarkan keadaan masyarakat, termasuk strukturnya, lapisan-lapisannya, dan berbagai fenomena sosial lainnya yang saling terkait.[43]

Maka dari itu, penggunaan pendekatan sosiologi menjadi sangat signifikan dalam penelitian yang berkaitan dengan pergeseran paradigma *pappasengResopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* pada komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua, Kabupaten Sidenrang Rappang.Dengan pendekatan sosiologi, penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat melalui pengamatan terhadap perilaku mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap.Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin menggali dinamika budaya dan nilai-nilai yang berubah dalam masyarakat lokal.Studi ini tidak hanya memahami bagaimana komunitas *Pakka Eppae*memandang dan merespons warisan budaya, mengenai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata.*

[42] Ridwan Lubis, Sosiologi Agama memahami perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial(Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2017), h. 1.

[43] Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, (Cet IX; Jakarta: Bina Aksara,1983), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pergeseran paradigma *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*Di Kabupaten Sidrap khususnya di Desa Timoreng Panua melalui Komunitas *Pakka Eppae.*

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakandalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.Data non numerik yakni berupa hasil observasi, hasil wawancara juga dokumentasi dari pergeseran paradigma bagi komunitas *Pakka Eppae* mengenai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dari mana dapat diperoleh.Apabila dalam penelitian menggunakan wawancara pada pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut ialah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.[44]

[44]Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang diperoleh peneliti dari tangan pertama, dari sumber asalnya yang pertama yang belum diuraikan oleh orang lain.[45]Data primer ini diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantaraan seperti data hasil wawancara, juga data hasil observasi langsung dari lokasi peneliti.Adapun komunitas *pakka eppae* dan masyarakat yang ada di Desa Timoreng Panua menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengankomunitas *pakka eppae*juga masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh setelah mendapatkan sumber data primer.Sumber data sekunder yang didapatkan melalui arsip, jurnal, buku, dan artikel dari internet yang berkaitan dengan *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang stategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi stanadar data yang ditetapkan.[46] Teknik pengumpulan

[45]Himan Hadikusuma, "Metode Pembuatan Kertas Kerja Skripsi Ilmu Hukum" (Bandung: Mandar Maju, 2013).

[46]Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap ini tahap ini harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur,

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, data dihitung dan dapat diukur.Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat. [47] Pada bagian observasi ini, peneliti berperan sebagai *passive participation* atau partisipasi pasif, dimana penelitian ini hanya mengamati apa yang dilakukan oleh masyarakat setempat tanpa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan pergeseran paradigma bagi *Pakka Eppae*terhadap aspek sosial, budaya, dan agama.mengenai*Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*.

[47] Haris Herdiansyah, "Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Observasi di lapangan menunjukkan adanya pergeseran nilai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* di kalangan komunitas *Pakka Eppae*.Mereka kini lebih berfokus pada kemajuan teknologi dan tren global, Sehingga, nilai-nilai pappaseng mulai terpinggirkan.Dalam kehidupan sehari-hari, *pappaseng* ini semakin jarang terdengar dalam percakapan dan praktik keseharian mereka. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan kebutuhan ekonomi yang semakin menuntut generasi muda untuk berpikir pragmatis dan kompetitif di kancah global. Namun, Sebagian kecil komunitas *Pakka Eppae* yang masih memegang teguh nilai-nilai *pappaseng* tersebut, meski sering kali dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dan kontekstual. Misalnya, mereka masih menghargai pentingnya kerja keras dan etos usaha, namun tidak lagi mengaitkannya dengan kepercayaan religius secara langsung seperti generasi sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara *(interview)* adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara *(interview)* melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.[48]Pada penelitian ini, wawancara semi terstruktur dilakukan

[48]A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun dan akan dilakukan wawancara kepada beberapa pihak yang memiliki pengetahuan atau kredibilitas terhadap apa yang sedang peneliti teliti, diantaranya generasi muda, tokoh masyarakat dan budaya.

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Ibrahim, S.Ag.	51 Tahun	Guru/Imam Desa Timoreng Panua
2	Jamaluddin Suhufi	50 Tahun	Wiraswasta
3	Fadhil Abdillah	24 Tahun	Wiraswasta
4	Zaenal Basri	25 Tahun	Wiraswasta
5	Muh. Akram	24 Tahun	Kuli Bangunan
6	Aswandi	25 Tahun	Petani

Tabel 3.1 Daftar Responden

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentu akan membutuhkan dokumentasi sebagai bukti pendukung dari segala informasi yang didapatkan baik berupa tulisan maupun gambar mengenai kasus yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh lengkap, valid dan bukan berasal dari perkiraan. Pada penelitian ini, digunakan beberapa foto terkait dengan pergeseran paradigma mengenai pappaseng yang ada di Kabupaten Sidrap yaitu *Resopa Temmangingi Naletei Pammase Dewata*terhadap komunitas *Pakka Eppae*.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keterandalan.[49] Keabsahan data juga merupakan data

[49] Arry Pongtiku and Robby Kayame, "Metode Penelitian–Tradisi Kualitatif," *Bogor, Indonesia: Penerbit IN Media*, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan, dapat dilaksanakan yaitu:

1. Uji Kredibilitas

   Uji Kredibilitas yaitu hasil penelitian yang memiliki kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.[50] Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: trianggulasi yang digunakan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

   Analisa data mencakup banyak kegiatan yaitu: mengkategorikan data, mengatur data, manipulasi data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.[51]

   Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data yang bertujuan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah di pahami dan mudah di tafsirkan, sehingga berhubungan hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di uji.

2. Teknik Pengelohan Data

   a. Reduksi data, setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data, membuang, menyusun data

[50]Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

[51] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

b. Penyajian data, bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan, meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah di gambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pegurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan factual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami.[52] Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian. Adapun kesimpulan yang diverifikasi dengan cara memikirkan ulang serta bertukar pikiran antara teman untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif,

[52]Farida Nugrahani and M Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3–4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

supaya upaya yang dilakukan untuk menempatkan suatu temuan dalam bentuk data yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pergeseran Paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua

Pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* terhadap generasi muda dapat dilihat sebagai usaha untuk memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai tradisional Bugis. Ungkapan ini berarti kerja keras yang tidak mengenal lelah akan menghasilkan rahmat dari Tuhan. Dalam konteks generasi muda, pemaknaan ini mendorong mereka untuk bekerja keras, gigih, dan tidak mudah menterah dalam menghadapi tantangan.

Menurut informan atas nama Bapak Ibrahim, S.Ag.yang merupakan tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

> Salah satu *pappaseng* yang menggambarkan semangat kerja keras yang berasal dari suku kita ini suku Bugis atau dikenal dengan *pappaseng tomatoa ogi*adalah *"resopa temangingi namalomo naletei pammase dewata".Pappaseng* ini mencerminkan keyakinan bahwa dengan kerja keras tanpa henti, seseorang akan mendapatkan kemudahan atau ridho dari Tuhan yang Maha Kuasa, Allah.[53]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di lihat bahwa dalam budaya bugis, ungkapan ini berfungsi sebagai prinsip yang menuntun perilaku individu dan masyarakat.Kerja keras dan ketekunan tidak hanya di pandang sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan material, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt. Nilai ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Bugis di Kabupaten Sidrap. Mulai dari

[53] Ibrahim, S.Ag., Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara mereka bekerja hingga bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari.Pemahaman generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Kabupaten Sidrap tentang *pappaseng* ini menjadi penting karena dapat menunjukkan sejauh mana nilai-nilai tradisional masih dipegang dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

Menurut informan atas nama Zaenal yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Saya sering mendengar pesan ini atau *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* dari orang tua saya yang mengandung pesan yang kuat tentang pentingnya usaha keras, ketekunan, dan kepercayaan kepada Tuhan dalam mencapai tujuan hidup dan meraih berkahnya.[54]

Sementara menurut informan atas nama Aswandi yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Saya kurang mengerti tentang makna yang terkandung dalam *pappaseng* ini, Seringji ku dengar.Tetapi tidak begitu paham detailnya.[55]

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan adanya keragaman pemahaman generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap terhadap *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata.*

Menurut Bapak Ibrahim, S.Ag.yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Genarasi muda di Sidrap khususnya di Desa Timoreng Panua ini perlu untuk diberikan pemahaman tentang *pappaseng* ini sebagai acuan dalam kehidupan.Karena, dalam konteks kehidupan sehari-hari, *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* mengajarkan bahwa kesuksesan tidak datang secara instan

[54]Zaenal, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[55]Aswandi, Generasi Muda Komunitas Pakka Eppae, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> atau dengan sendirinya, melainkan harus di peroleh melalui usaha keras dan ketekunan yang konsisten.Namun, banyak generasi muda kita di Sidrap yang saat ini cenderung mengesampingkan *pappasengResopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*.Mereka melakukan pekerjaan apapun yang cepat menghasilkan uang tanpa memikirkan haram atau halalnya, seperti yang saat ini di kenal di Sidrap sobis atau penipuan online yang menjadi salah satu masalah serius melibatkan banyak generasi muda.Banyak dari mereka yang terlibat dalam aktivitas ini dengan berbagai alasan.Fenomena ini menunjukkan pergeseran nilai-nilai di mana generasi muda cenderung mengesampingkan prinsip-prinsip etika yang diajarkan oleh budaya kita.[56]

Pergeseran pemaknaan *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* di kalangan generasi muda terjadi seiring dengan perubahan zaman.Dahulu, *pappaseng* ini dipegang teguh sebagai panduan hidup yang mengajarkan pentingnya kerja keras, ketulusan hati, dan keyakinan kepada berkah Tuhan dalam mencapai kesuksesan.Namun, sekarang ini fokus generasi muda lebih banyak terarah pada hasil instan dan pencapaian materi.

Generasi muda cenderung menilai keberhasilan dari sudut pandang yang lebih paragmatis dan materialistis.Prinsip kerja keras yang memerlukan waktu dan ketekunan sering kali dianggap tidak sejalan dengan tuntutan hidup modern yang serba cepat dan efisien.Ketulusan dalam bekerja juga kadang tergeser oleh motivasi untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.Hal ini menyebabkan nilai-nilai spiritual dan etika yang diajarkan dalam *pappaseng* tersebut mulai terabaikan.Banyak generasi muda yang memilih jalan pintas dalam mencapai tujuan, tanpa mempertimbangkan integritas dan nilai-nilai moral.

[56] Ibrahim, S.Ag., Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Zainal yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Saya sangat menjunjung *pappaseng* tersebut saya yakin di balik kerja keras dan kesabaran kita pasti akan mendapat balasan hasil yang luar biasa dari yang Maha Kuasa, Allah Swt.[57]

Menurut informan atas nama Akram yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Menurut saya terkadang sulit diterapkan *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* ketika situasi tidak mendukung.[58]

Sementara menurut informan atas nama Fadhil yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Jujur saja, saya merasa sulit dalam menerapkan *pappaseng* Bugis tersebut.Tuntutan ekonomi dan tekanan sosial dan persaingan membuat saya sering memilih jalan pintas.[59]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Sidrap dapat dilihat bahwa adanya pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* dalam kehidupan mereka.Banyak di antara generasi muda *Pakka Eppae* mengakui pentingnya kerja keras, tetapi dalam praktiknya, mereka sering kali lebih terfokus pada hasil yang lebih instan. Dalam wawancara dengan beberapa generasi muda *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Sidrap mengungkapkan bahwa tekanan untuk segera sukses dan memenuhi ekspektasi sosial membuat mereka lebih memilih jalan pintas atau

---

[57]Zaenal, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[58]Akram, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[59]Fadhil, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

metode yang cepat dalam mencapai tujuan, mengabaikan proses panjang dan usaha keras yang sebenarnya diperlukan. Sementara itu, nilai ketulusan dalam bekerja juga semakin terpinggirkan oleh dorongan untuk mendapatkan popularitas dan validasi eksternal.Meskipun begitu, ada juga yang tetap menjunjung tinggi nilai ketulusan dan berusaha bekerja dengan integritas, meski dalam tekanan lingkungan yang kompetitif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran paradigma dalam interpretasi dan penerapan prinsip *pappaseng* ini di kalangan generasi muda yaitu, pengaruh globalisasi dan teknologi, kurangnya kesadaran budaya, tantangan ekonomi dan sosial, perubahan gaya hidup.

1. Pengaruh globalisasi dan teknologi

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam cara hidup dan berpikir bagi generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua. Melalui media sosial, televisi, film, dan internet.Generasi muda terpapar pada nilai-nilai dan budaya asing yang berbeda dengan nilai-nilai tradisional yang dimiliki. Akibatnya, nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, Rahmat Tuhan yang ditekankan oleh *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* mulai tergeser oleh nilai-nilai baru yang lebih materialistis dan individualistis.

Menurut informan atas nama Akram yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Menurut saa di zaman sekarang dengan segala kemajuan teknologi dan globalisasi, kita sering mencari cara yang lebih cepat untuk mencapai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> tujuan kita. Kadang-kadang, nilai-nilai seperti ketekunan dan kesabaran jadi kurang relevan.[60]

Sementara menurut informan atas nama Aswandi yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Globalisasi dan teknologi sangat mempengaruhi cara kita berpikir dan bertindak. Dengan adanya internet, kita bisa melihat berbagai contoh sukses dari seluruh dunia, banyak diantaranya tampak instan.Sehingga, *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* kurang di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari bagi generasi muda sekarang ini.[61]

Teknologi modern memberikan akses yang cepat dan mudah ke informasi dan hiburan. Generasi muda komunitas *Pakka Eppae* lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan perangkat digital dan *platform* media sosial, di mana mereka sering terpapar pada gaya hidup dan *tren* global. Hal ini dapat menyebabkan mereka lebih menghargai hal-hal yang instan dan cepat, mengesampingkan proses kerja keras dan ketekunan yang diajarkan oleh *pappaseng* Bugis yaitu *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata.*

Menurut informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Ketika generasi muda mengesampingkan nilai kerja keras dan ketekunan pada *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* dampaknya cukup besar, mereka lebih rentan mencari jalan pintas yang tidak halal, seperti massobis.Hal ini tidak hanya merugikan mereka sendiri, tetapi juga merusak moral dan etika masyarakat kita.Nilai-nilai seperti integritas dan kejujuran semakin terabaikan, dan ini dapat mengarah pada krisis moral yang lebih luas.[62]

---

[60]Akram, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[61]Aswandi, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[62]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diliha bahwa perlu ada upaya yang lebih serius untuk mengatasi pergeseran paradigma *pappaseng* tersebut dari berbagai pihak termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas.Pendidkan yang menekankan pentingnya nilai-nilai tradisional seperti *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* perlu untuk ditingkatkan.Selain itu, teknologi harus digunakan secara positif untuk menyebarkan nilai-nilai ini dan memberikan contoh konkret tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan.Menurut informan atas nama Bapak Ibrahim, S.Ag.yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Saya berharap nilai-nilai tradisional *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* dapat kembali menjadi bagian penting dari kehidupan generasi muda. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, mereka tidak hanya akan meraih kesuksesan materi, tetapi juga keberkahan dan kepuasan batin. Saya percaya bahwa dengan usaha bersama, kita bisa mengembalikan dan melestarikan nilai-nilai luhur untuk masa depan yang lebih baik.[63]

Pengaruh globalisasi dan teknologi telah menyebabkan pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei pPammase Dewata* secara signifikanpada generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Sidrap.Nilai-nilai tradisional yang diajarkan oleh *pappaseng* Sidrap tersebut mulai tergantikan oleh keinginan untuk mencapai kesusksesan secara instan melalui cara-cara yang tidak halal seperti penipuan online yang sudah marak terjadi.Namun, dengan upaya bersama dari barbagai pihak, nilai-nilai ini dianggap masih bisa dipulihkan dan diaplikasikan kembali dalam kehidupan modern, sehingga generasi muda dapat mencapai kesuksesan yang

[63]Ibrahim, S.Ag., Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bermakna dan diberkahi.Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk hanya mengambil sesuatu yang halal dan baik. Selain itu Allah memerintahkan untuk tidak mengikuti langkah-langkah syaitan sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Baqarah/2:168

يٰٓاَيُّهَاالنَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِحَلٰلًاطَيِّبًاۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِالشَّيْطٰنِۗاِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Terjemahnya:

> Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa ang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.[64]

Islam mengharuskan manusia untuk hanya mengambil hasil yang halal. Dalam berusaha, meliputi halal dari segi materi, halal dari cara perolehannya, serta juga halal dalam cara pemanfaatannya. Secara umum, pedoman Islam dengan tegas tidak membolehkan berusaha sesuka hati dan dengan jalan yang tidak baik, seperti penipuan, kecurangan, dan perbuatan batil lainnya.

2. Kurangnya kesadaran budaya

Kesadaran budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata.Pappaseng* ini, mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah di wariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat Bugis.Namun, tingkat kesadaran budaya yang rendah di kalangan generasi muda dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai ini.

[64] Departemen Agama RI. 2019. *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,* (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka), h. 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut informan atas nama Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Kesadaran budaya berperan penting dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai dari *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*, yang artinya kerja keras adalah kunci untuk mendapatkan berkah dari Tuhan.Jika generasi muda tidak memiliki kesadaran budaya yang kuat, mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai ini dan lebih terpengaruh oleh budaya asing.[65]

Budaya asing dapat mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap kesuksesan. Di bawah pengaruh budaya barat. Kesuksesan sering kali di ukur dengan kepemilikan materi dan status sosial, bukan proses dan usaha. Nilai *Resopa Temmangingi Namalomo* yang mengajarkan pentingnya proses panjang dan usaha keras menjadi kurang di hargai, karena generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timorng Panua lebih terfokus pada hasil yang lebih cepat.

Menurut informan atas nama Bapak Ibrahim, S.Ag.yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Ketika kesadaran budaya rendah, generasi muda di Desa Timoreng Panua ini tidak lagi melihat nilai-nilai tradisional sebagai sesuatu yang relevan atau penting.Mereka mungkin melihatnya sebagai sesuatu yang kuno atau tidak sesuai dengan kehidupan modern.Akibatnya, mereka lebih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai global yang sering kali mengedepankan kesuksesan instan dan materialisme, yang bertolak belakang dengan nilai kerja keras dan ketekunan yang diajarkan oleh pepatah tersebut.[66]

Sementara itu menurut informan atas nama Fadhil yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Saya sendiri maupun teman saya sepertinya tidak banyak yang mungkin pernah mendengar *pappaseng* ini, dan tidak benar-benar

[65]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.
[66]Ibrahim, S.Ag., Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> memahaminya ataupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.Nilai kerja keras ini sering kali terabaikan.[67]

Sama halnya di katakana oleh informan atas nama Zainal yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Tuntutan publik figur di media sosial sukses secara instan menjadikan kita ini sebagai generasi muda lupa pada nilai-nilai budaya, kita melakukan pekerjaan apapun meski bertentangan dengan prinsip-prinsip etika, serta seringkali lupa dengan *pappaseng* Bugis.[68]

Dari wawancara dengan informan diperlukan untuk mengatasi pengaruh negatif budaya asing, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Media sosial bisa di manfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* dengan cara yang menarik bagi generasi muda komunitas *Pakka Eppae*.

Menurut informan atas nama Akram yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Saya berharap nilai-nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*tetap hidup dan relevan di masyarakat Bugis khususnya bagi kami generasi muda di Desa Timoreng Panua.Saya sebagai salah satu generasi muda berharap agar kita ini dapat menghargai dan menerapkan nilai-nilai ini, meskipun dunia terus berubah.Saya juga berharap nilai-nilai ini bisa terus dilestarikan.Mereka adalah bagian dari identitas kita sebagai masyarakat Bugis, dan sangat penting untuk kita teruskan ke generasi berikutnya.[69]

Sama halnya yang di katakan oleh informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

---

[67]Fadhil, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[68]Zainal, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[69]Akram, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Jika kesadaran budaya meningkat, generasi muda akan lebih menghargai nilai-nilai kerja keras, ketekunan, dan kejujuran yang diajarkan oleh *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan etika yang kuat. Selain itu, dengan memegang teguh nilai-nilai ini, mereka tidak hanya meraih kesuksesan materi, tetapi juga mendapatkan keberkahan dan kepuasan batin.[70]

Dengan uapaya yang tepat, nilai-nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*, dapat terus hidup dan relevan dalam kehidupan generasi muda di Desa Timoreng Panua.Diperlukan sinergi keluarga, peran keluarga sangat besar. Jika orang tua dan keluarga tidak menekankan pentingnya nilai-nilai budaya, maka anak-anak akan sulit untuk memahami dan menghargainya. Sehingga, generasi muda dapat menghargai dan menerapkan nilai kerja keras dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup di zaman sekarang ini.

3. Tantangan ekonomi dan sosial

Di era modern yang serba cepat dan terkoneksi, banyak generasi muda cenderung mencari jalan pintas untuk mencapai kesuksesan. Hal ini bertentangan dengan nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* yang menekankan pada proses panjang dan kerja keras sebagai kunci utama. Budaya konsumerisme dan materialisme mengalihkn fokus generasi muda dari nilai-nilai spiritual dan kehidupan yang sederhana.*Pappaseng* ini menuntut ketekunan dalam bekerja tanpa mengharapkan hasil yang instan, sebuah konsep yang sering terabaikan dalam masyarakat modern yang lebih mengutamakan kekayaan dan konsumsi.

Definisi sukses di masyarakat modern sering kali terkait dengan kekayaan, status sosial, dan pencapaian material lainnya. Hal ini dapat

[70]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengaburkan pemahaman akan nilai-nilai spiritual dan etika, seperti yang diajarkan dalam *pappaseng*. Menurut informan atas nama Aswandi yang merupakan generasi muda komunitas *PakkaEppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Kondisi ekonomi yang sulit menjadi alasan mengurangi motivasi untuk menerapkan nilai-nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* ini. Ketika kita menghadapi tekanan ekonomi yang berat, kadang-kadang sulit untuk tetap fokus pada proses dan pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pekerjaan yang sulit ditemukan atau ketidakpastian ekonomi juga dapat menggoyahkan keyakinan dalam menerapkan *pappaseng* ini dalam kehidupan sehari-hari.[71]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan ekonomi seperti pengangguran atau sulitnya mencari pekerjaan dapat mengurangi motivasi untuk menerapkan nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*.Generasi muda lebih cenderung mencari solusi instan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang lebih cenderung mendorong gaya hidup hedonisme, juga dapat mengurangi penerapan nilai *pappaseng* dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Dapat dilihat generasi muda sekarang ini memiliki tekanan untuk tampil sempurna dan hidup dalam sorotan media sosial dapat menyebabkan tingkat stress dan kecemasan yang tinggi. Banyak dari mereka merasa perlu untuk memenuhi ekspektasi sosial yang tidak realistis, yang bisa berdampak negatif pada harga diri dan kesehatan mental mereka.Sehingga, mereka melakukan pekerjaan apapun tanpa mempertimbangkan baik ataupun buruknya, sesuai atau tidaknya

[71]Aswandi, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dengan nilai-nilai, serta mengesampingkan *pappaseng* Bugis.Semua dilakukan demi untuk mendapatkan uang secarsa instan.[72]

Berdasarkan wawancara dengan informan disimpulkan bahwa salah satu tantangan besar pergeseran paradigma *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* pada generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua Sidrap adalah kurangnya kesempatan ekonomi.Banyak generasi muda menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka atau dalam memulai karir yang stabil. Hal ini dapat mengakibatkan perasaan tidak pasti tentang masa depan mereka dan menghambat kemampuan mereka untuk mandiri secara finansial. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, beberapa generasi muda merasa terdorong untuk mencari cara-cara yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral untuk mencapai stabilitas finansial dan kesuksesan dalam karir.

Tantangan ini, memperlihatkan antara nilai-nilai tradisional yang berakar kuat dalam budaya dengan tuntutan dan realitas kehidupan modern yang serba cepat dan kompetitif. Mendorong generasi muda untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* dalam kehidupan sehari-hari merupakan tantangan yang krusial dalam mempertahankan warisan budaya *pappaseng* Bugis.

4. Perubahan gaya hidup

Perubahan gaya hidup modern mempengaruhi pemahaman dan penerapan *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* Generasi muda yang hidup di era digital sering terpapar pada

[72]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

gambaran hidup yang ideal di media sosial.Hal ini dapat menimbulkan tekanan untuk tampil sukses secara visual, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai *pappaseng* yang menekankan pencapaian yang diperoleh melalui usaha dan kesabaran.

Menurut informan atas nama Akram yang merupakan generasi muda komunitas Pakka Eppae di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Media sosial yang sering manampilkan gaya hidup mewah yang membuat kita merasa harus cepat sukses. Sehingga, *pappaseng* ini *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* yang menekankan proses kerja keras dan ketekunan jadi kurang popular bagi kaum generasi muda*Pakka Eppae*.[73]

Sementara menurut Zaenal yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Salah satu dampak utama dari pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* adalah adopsi teknologi yang sangat pesat dalam kehidupan sehari-hari.Kami sebagai generasi muda misalnya lebih terbiasa dengan penggunaan internet dan media sosial daripada generasi sebelumnya. Hal ini mengubah cara kita berinteraksi, belajar, dan bahkan bekerja.[74]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara kerja keras dan kehidupan pribadi.Di era yang menuntut fleksibilitas, menemukan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi lebih sulit.Namun, generasi muda juga melihat krisis ekonomi dan sosial sebagai momen di mana prinsip kerja keras menjadi lebih penting.Dalam situasi sulit, *pappaseng* ini memberikan panduan untuk tetap bertahan dan berkembang. Secara keseluruhan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup

[73]Akram, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[74]Zaenal, Generasi Muda Komunitas *Pakka Eppae, wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat merubah nilai-nilai dari *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata.*

Menurut informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Gaya hidup menjadi tantangan dalam menyeimbangkan keinginan untuk kesuksesan cepat dengan pertimbangan etika moral seperti halal dan haram.[75]

Perubahan gaya hidup ini menunjukkan kompleksitas dalam bagaimana nilai-nilai tradisional *seperti pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*, dihadapkan pada tantangan dan dinamika zaman modern. Penting unuk terus mengedukasi dan mendukung generasi muda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi masa depan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua.

Dari keempat faktor penyebab pergeseran paradigma *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan mengapa generasi muda mulai mengesampingkan prinsip ini adalah karena perubahan dalam pola pendidikan dan gaya hidup. Teknologi digital yang memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi sering kali membuat mereka terbiasa dengan hasil yang instan dan cepat, media sosial sering kali menampilkan kesuksesan tanpa menunjukkan proses panjang dan kerja keras di baliknya, sehingga generasi muda lebih terfokus pada hasil akhir daripada proses yang sebenarnya.

[75]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Generasi muda juga menghadapi tekanan dari lingkungan sosial yang menuntut mereka untuk selalu tampil sempurna dan sukses.Tekanan ini bisa berasal dari keluarga, teman, atau masyarakat secara umum. Dalam usaha memenuhi ekspektasi tersebut, generasi muda merasa harus mengejar prestasi dengan cara cepat dan praktis, mengabaikan proses yang memerlukan dedikasi dan kejujuran. Nilai-nilai tradisional yang mengajarkan pentingnya usaha dan ketulusan dianggap tidak relevan dengan kebutuhan dan situasi generasi muda saat ini.

Selain itu, tuntutan ekonomi juga mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap prinsip ini.Banyak dari generasi muda yang merasa tertekan untuk segera mencapai kesuksesan finansial demi memenuhi standar hidup yang tinggi.Dalam upaya untuk cepat sukses, genarasi muda mengesampingkan nilai-nilai ketulusan dan kerja keras.Fokus utama menjadi pada keuntungan materi, tanpa memperhatikan bahwa kesuksesan sejati membutuhkan ketekunan dan integritas.Akibatnya, prinsip ketulusan dan keberkahan Tuhan sering kali tidak menjadi prioritas.

2. Bentuk Perubahan Nilai *Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua

1. Pemaknaan kerja keras

Nilai-nilai yang terkandung dalam *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* memiliki bentuk keberadaan dan implementasi yang signifikan dalam kehidupan generasi muda.Implementasi nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui berbagai program pendidikan, kegiatan komunitas, dan contoh nyata dari orang tua serta tokoh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat.Hal ini akan membantu generasi muda komunitas *Pakka Eppae* untuk memahami dan menerapkan *pappaseng* tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkembang dan menjadi individu yang berintegritas, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* memiliki makna filosofi yaitu kerja keras tanpa mengenal lelah akan mendatangkan berkah dari Allah Swt.

Menurut informan atas nama Bapak Ibrahim, S.Ag.yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> *Pappaseng* ini memiliki makna di mana *resopa temmangingi* (kerja keras) memiliki nilai yang menekankan pentingnya usaha dan dedikasi dalam setiap aspek kehidupan.Tidak ada keberhasilan yang di capai tanpa kerja keras.Generasi muda komunitas *Pakka Eppae* harus diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan selalu berusaha sebaik mungkin dalam mengejar tujuan mereka.*Naletei pammase dewata* (keberkahan dari Tuhan) *pappaseng* ini mengingatkan bahwa segala usaha dan kerja keras harus di sertai dengan doa dan keikhlasan. Keberkahan dari Tuhan adalah faktor penting dalam mencapai kesuksesan.Generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di ajarkan agar selalu bersyukur dan berdoa agar usaha mereka mendapatkan ridho dari Allah Swt.[76]

Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata ini mengajarkan bahwa kesuksesan tidak datang dengan mudah, tetapi melalui usaha yang gigih dan tidak mengenal lelah.Generasi muda diajarkan untuk terus berjuang meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan, karena hanya dengan usaha sungguh-sungguh, generasi muda dapat mencapai tujuan yang diinginkan.Selain kerja keras nilai ketabahan dan keuletan juga sangat penting dalam *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*.Ketabahan mengajarkan generasi muda untuk tetap kuat

[76]Ibrahim, S.Ag., Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan tidak menyerah saat menghadapi kesulitan.Sementara keuletan adalah daya tahan untuk terus berusaha meskipun hasilnya belum terlihat.Nilai-nilai ini sangat relevan dalam kehidupan modern yang penuh dengan dinamika dan perubahan, di mana ketabahan dan keuletan menjadi kunci untuk menghadapi berbagai situasi dengan bijaksana.

Kejujuran dan integritas merupakan nilai lain yang terkandung dalam *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*. Kejujuran berarti selalu mengatakan dan melakukan hal yang benar, sementara integritas adalah keselarasan antara kata-kata dan tindakan. Nilai-nilai ini mengajarkan bahwa kesuksesan yang sejati hanya dapat di capai dengan cara yang jujur dan beretika. Generasi muda harus di dorong untuk menjaga moral dan etika dalam setiap usaha dan kerja keras, karena kesuksesan yang di raih dengan cara yang tidak jujur tidak akan membawa berkah sejati. Nilai keberkahan dari Tuhan juga sangat di tekanka dalam *pappase Rresopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*. Generasi muda diajarkan bahwa segala usaha dan kerja keras harus disertai dengan doa dan keikhlasan. Keberhasilan yang sejati datang dari berkah Tuhan, sehingga penting untuk selalu bersyukur dan berdoa agar usaha yang dilakukan mendapat ridho dan berkah dari-Nya Allah Swt. Dengan mengamalkan nilai-nilai ini, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan sukses di berbagai bidang kehidupan.

Menurut informan atas nama Zaenal yang merupan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Menurut saya *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* di amalkan di berbagai aspek kehidupan.Namun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> sekarang ini dimana sebaagi generasi muda lebih memilih jalan yang lebih cepat dan instan tanpa memikirkan resiko.Serta mengesampingkan nilai luhur.Saya menganggap bahwa pappaseng Bugis ini hanyalah sebuah mitos yang dipercaya oleh para orang-orang terdahulu dan leluhur.[77]

Sementara menurut Fadhil yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Ketika menghadapi tantangan dan kegagalan dalam ujian.Saya selalu mencoba untuk tetap tabah dan belajar dari kegagalan.Saya percaya bahwa setiap kesulitan adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang.Dengan sikap ini saya bisa bangkit dan terus berusaha lebih baik lagi.[78]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa nilai-nilai dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* tidak hanya di pahami secara teoritis tetapi juga harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa *pappaseng* tersebut sangat perlu untuk di jaga dalam konteks modern ini.Ketabahan dan keuletan yang di tunjukkan adalah cerminan langsung dari nilai-nilai yang diajarkan oleh leluhur kita, yang mengajarkan bahwa keberhasilan sering kali membutuhkan waktu dan usaha yang berkelanjutan.

Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan memainkan peran penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai ini.Lingkungan yang positif dan dukungan emosional dari orang-orang terdekat sangat penting dalam membantu generasi muda komunitas *Pakka Eppae* dalam menerapkan nilai-nilai tradisional di kehidupan mereka. Sama halnya yang dikatakan oleh

[77]Zaenal, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[78]Fadhil, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informan atas nama Akram yang merupakan generasi muda *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Keluarga saya sangat mendukung, orang tua selalu mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan sejak saya kecil. Mereka juga selalu memberikan motivasi dan doa agar saya sukses. Selain itu, lingkungan kampus yang kompetitif dan suportif juga membantu saya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah.[79]

Pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata, bukan sekedar sebaris kata-kata tetapi sebuah panduan hidup yang memberi arah dan inspirasi bagi generasi muda dalam menghadapi dunia yang kompleks.Nilai tersebut dapat memberdayakan generasi muda untuk berkembang.Namun, sekarang ini nilai tersebut mengalami perubahan dalam pengimplementasiannya di kehidupan sehari-hari.

2. Hubungan dengan nilai spiritualitas

Implementasi nilai *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* pada aspek agama mencerminkan integrasi yang dalam antara nilai tradisional Bugis dengan praktik keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis.Nilai ini tidak hanya memandu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberi arah dalam hubungan spiritual dengan Tuhan.Implementasi nilai *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* dalam aspek agama tidak hanya memperkuat iman, juga membentuk karakter yang lebih baik.Namun, sekarang ini dapat di lihat banyak generasi yang melupakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari termasuk *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*.

[79]Akram, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Aswandi yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Banyak dari kami yang lebih sibuk dengan hal-hal duniawi seperti pekerjaan dan pergaulan, sehingga seringkali lalai dan lupa terhadap Sang Pencipta.Saya sering kali merasa bahwa segala sesuatu yang ingin saya capai harus di peroleh melalui usaha saya sendiri, merencanakan segala sesuatu dengan detail, dan berusaha semaksimal mungkin.Namun, di tengah semua kesibukan itu, saya sering lupa untuk tawakal dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.[80]

Sama halnya yang dikatakan oleh Zaenal yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Saya sering lalai dalam hal agama, saya hanya mengandalkan usaha saya sendiri tanpa berpikir bahwa semua keberhasilan ini dari Tuhan dan saya mengaggap bahwa usaha saya ini merupakan kemampuan saya sendiri.[81]

Sementara menurut Fadhil yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mengatakan bahwa:

> Terkadang saya merasa sulit untuk menyeimbangkan antara prinsip tradsional seperti *pammase dewata* yang mengajarkan kita untuk selalu mengingat Tuhan dan hidup dengan kabajikan, dengan tuntutan dunia modern yang serba materialistik.Banyak dari kami yang merasa lebih terhubung dengan pencapaian materi daripada dengan kehidupan spiritual atau nilai-nilai kebajikan yang ada dalam tradisi seperti *pappaseng resopa temmangingi*.[82]

Dari wawancara dengan beberapa informan komunitas *Pakka Eppae* dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan dalam menyesuaikan ajaran tersebut dengan kehidupan modern yang lebih pragmatis dan materialistis.Beberapa generasi *Pakka Eppae* merasa bahwa ajaran ini terasa

[80]Aswandi, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[81]Zaenal, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

[82]Fadhil, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berat atau sulit diterapkan, serta mereka hanya mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan Allah Swt. dalam prosesnya.

Menurut informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Dalam menjalani hidup selain beribadah kepada Allah Swt. Kita juga harus bekerja keras dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati dan berusaha agar tetap bertahan hidup demi kehidupan yang lebih baik, namun, perlu juga kita membarengi dengan doa agar apa yang kita cita-citakan dapat tercapai. Karena, hanya dengan perjuangan dan kerja keraslah yang secara terus menerus memudahkan untuk mendapatkan ridho Allah Swt. *Pappaseng* tersebut mengandung makna afektif, dapat kita lihat dari kata *resopa temmangingi* suatu sikap yang gigih, pantang menyerah, dan tetap optimis. Sehingga menurut saya para generasi muda perlu untuk mengamalkan makna yang terkandung dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*.[83]

Berdasarkan wawancara dengan informan disimpulkan bahwa *pappasengresopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*.Mengajarkan keseimbangan antara usaha manusia dan takdir Ilahi.Meskipun kerja keras dan ketulusan sangat penting, hasil akhir tetap berada di tangan Tuhan.Prinsip ini mengajarkan untuk tidak sombong dengan kemampuan diri sendiri dan selalu mengakui peran Tuhan dalam setiap keberhasilan yang dicapai. Dengan demikian, seseorang akan selalu rendah hati dan bersyukur atas setiap pencapaian.Namun, hal ini tidak menjadi pegangan atau ajaran komunitas *Pakka Eppae* dalam bekerja.

Prinsip *resopa temmangingi namalomo naletei pammase deawata* mengajarkan kita untuk selalu menjaga integritas dan nilai-nilai luhur dalam setiap tindakan.Dalam dunia yang penuh dengan tantangan moral dan etika, prinsip ini menjadi panduan untuk tetap teguh pada nilai-nilai kebenaran dan

[83]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keadilan. Integritas adalah fondasi dari kepercayaan, baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain. Prinsip ini mengingatkan generasi muda bahwa sejatinya keberhasilan adalah hasil dari kerja keras, ketulusan, dan berkah Tuhan.

Dalam aspek agama ini yang mencakup berbagai dimensi mendalam dalam kehidupan spiritual dan religius.*Pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*, mengandung makna kerja keras, ketekunan, dan keyakinan akan berkah Tuhan, memberikan panduan yang sangat relevan bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan beragama.

Implementasi nilai *pappaseng* Bugis resopa *temmangingi namalomo naletei pammase dewata* dalam aspek agama memberikan fondasi yang kokoh bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan spiritual yang lebih baik.Sehingga generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua diharapkan dapat mengamalkan *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* dalam berbagai aspek kehidupan terutama spiritual.

Menurut informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> *Pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* memiliki makna dalam budaya Bugis, juga dalam konteks keagamaan.*Pappaseng* tersebut mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting untuk di wariskan kepada generasi muda.Pappaseng ini mengajarkan tentang pentingnya kerja keras, ketekunan, dan keberkahan dari Tuhan dalam setiap langkah hidup.Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga sebagai panduan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan berintegritas.Generasi muda di desa kami ini Desa Timoreng Panua perlu memahami bahwa kesuksesan dan keberkahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> hidup tidak hanya datang dari usaha keras mereka sendiri, tetapi juga dari anugerah dan kehendak Allah Swt.[84]

Sementara menurut informan atas nama Bapak Ibrahim, S.Ag.yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Generasi muda komunitas *Pakka Eppae* dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dengan cara menjaga ketaatan dalam ibadah. Mereka uga dapat menunjukkan integritas dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sert menghargai proses spiritual dan pertumbuhan iman mereka. Selain itu, nilai kebersamaan dan gotong royong juga penting untuk diterapkan dalam komunitas keagamaan, sehingga mereka dapat saling mendukung dan memperkuat iman secara bersama-sama.Saya berpesan untuk generasi muda anak-anak yang ada di desa kita ini Desa Timoreng Panua untuk tetap teguh dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai luhur *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*. Nilai tersebut akan membantu mereka tidak hanya menjadi individu yang sukses dalam aspek material, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Jadilah teladan bagi yang lain dalam menjaga nilai-nilai tradisional yang berharga ini agar tetap hidup dan memberi manfaat bagi masyarakat kita.[85]

Nilai spiritual dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*.Sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan beragama bagi generasi muda komunitas *Pakka Eppae*. *Pappaseng* ini mengajarkan bahwa kerja keras dan ketekunan harus selalu disertai dengan keyakinan akan keberkahan dari Tuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda yang menginternalisasi nilai ini akan memahami bahwa segala usaha harus disertai dengan doa dan keikhlasan, karena hasil akhir dari segala usaha ada di tangan Tuhan. Sikap tawakkal dan rasa syukur ini menjadikan generasi muda lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.Selain itu, *pappaseng* ini mendorong generasi muda untuk disiplin dalam menjalankan ibadah. Sehingga,generasi muda *Pakka Eppae* perlu untuk

[84]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.
[85]Ibrahim, S.Ag., Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengimplemantasikan nilai spiritual ini untuk memperkuat iman generasi muda komunitas *Pakka Eppae*, serta dapat membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka meninggalkan kebiasan buruk atau yang bertentangan dengan nilai dalam *pappaseng* ini.

3. Perubahan nilai dan norma dalam masyarakat

Implementasi nilai-nilai ini dalam norma sosial masyarakat Bugis bisa tercermin dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Norma sosial masyarakat Bugis mendorong pentingnya etika kerja yang kuat dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.Individu di hargai atas dedikasi mereka terhadap pekerjaan dan kemampuan untuk tetap tekun meskipun menghadapi tantangan.Namun, sekarang ini banyak terjadi pelanggaran dalam bekerja terutama pada generasi muda.Ini mencakup perilaku di tempat kerja yang tidak mematuhi standar etika kerja keras dan dedikasi, seperti malas atau tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Menurut informan atas nama Zaenal yang merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Menurut saya yang marak terjadi sekarang ini yaitu kasus suap ketika ingin bekerja.Kebanyakan dari generasi muda ini memberikan uang kepada calo. Menurut saya hal ini sangat melanggar aturan dan membuat perubahan pada nilai *pappasengresopa temmangingi namalomo*, di mana generasi tersebut hanya ingin mendapatkan pekerjaan dengan cara yang instan tanpa bekerja keras dan tekun dalam meraih impian tersebut. Mereka rela melakukan hal-hal tersebut meskipun itu jelas-jelas melanggar hukum dan norma sosial di masyarakat.[86]

Sama halnya dikatakan oleh Fadhil yang juga merupakan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

[86]Zaenal, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kami yang tidak memiliki cukup uang untuk memberikan sogokan akan kesulitan mendapatkan pekerjaan, meskipun mereka memiliki kemampuan dan kualifikasi yang sesuai. Hal ini bisa memperburuk ketimpangan dan kurangnya kesempatan yang adil untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan kemampuan dan kompetensi.Hal ini menjadi tantangan dalam mengaplikasikan *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* di kehidupan masyarakat.[87]

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa pengimplementasian *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* pada generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua dalam mencari pekerjaan sangat melanggar norma sosial. Di mana generasi muda rela melakukan pelanggaran demi untuk mendapatkan sesuatu dengan cara jalan pintas. Padalahal *pappaseng* Bugis mengajarkan kerja keras dan ketekunan untuk mendapatkan sesuatu yang kita impikan agar juga mendapat berkah dari Allah Swt. Salah satu faktor utamanya adalah persaingan ketat dalam dunia kerja saat ini, di mana permintaan akan pekerjaan jauh lebih besar dari jumlah posisi yang tersedia. Selain itu, ada juga faktor tekanan dari keluarga atau lingkungan yang mendorong generasi muda untuk mencari cara cepat untuk mendapatkan pekerjaan. Pemerintah, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan perlu bekerja sama untuk mengedukasi generasi muda tentang pentingnya integritas dan kejujuran dalam mendapatkan pekerjaan. Peningkatan transparansi dalam proses rekrutmen dan penegakan hukum yang tegas terhadap praktik suap juga sangat diperlukan, agar implementasi nilai-nilai mengaplikasikan *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* di masyarakat Bugis dapat terimplementasi dengan baik.

[87]Fadhil, Genarasi Muda Komunitas *Pakka Eppae*, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Generasi muda cenderung memprioritaskan pencapaian pribadi dan karir atas nilai-nilai kolektivitas tradisional. Generasi muda lebih fokus pada pengembangan diri dan pencapaian individu dibandingkan dengan keterlibatan dalam kehidupan sosial, serta lebih mudah terpengaruh oleh budaya pop global dan tren internasional, yang dapat menggeser norma sosial lokal yang lebih konservatif.

Menurut informan atas nama Bapak Jamaluddin Suhufi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Timoreng Panua mengatakan bahwa:

> Implementasi nilai-nilai ini sangat penting, terutama di tengah tantangan modern yang dihadapi oleh generasi muda.Saya melihat bahwa ketika nilai kerja keras dan ketekunan ini ditanamkan sejak dini, generasi muda menjadi lebih disiplin, bersemangat, dan tidak mudah menyerah.Salah satunya adalah pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan yang kurang mendukung. Kadang-kadang, generasi muda lebih terpengaruh oleh tren dan gaya hidup instan yang tidak sejalan dengan nilai kerja keras dan ketekunan, dimana di Sidrap ini di kenal dengan sobis. Sebagai tokoh masyarakat, kami memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan dan memberikan arahan yang baik.Kami selalu berusaha untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan budaya, memberikan ceramah, dan menjadi mentor bagi generasi muda.Dengan memberikan contoh nyata dan terus mendorong mereka, kami berharap dapat memperkuat nilai-nilai positif ini di masyarakat.[88]

Perubahan ini mencerminkan dinamika sosial yang terus berkembang di masyarakat modern, di mana nilai-nilai tradisional sering kali diadaptasi atau bahkan terlupakan dalam norma sosial . Sehingga diperlukan pemahaman dari masyarakat dan pihak-pihak lain. Pengimplementasian *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* pada generasi muda dalam mencari pekerjaan sangat penting.Prakti seperti suap dalam proses rekrutmen tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga melanggar norma sosial yang berlaku dalam masyarakat Bugis. Untuk itu diperlukan pemahaman yang

[88]Jamaluddin Suhufi, Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Timoreng Panua, 15 Juli 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendalam kepada generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua tentang nilai yang terkandung dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata.*

Secara keseluruhan, perubahan nilai implementasi *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* pada generasi muda komunitas *Pakka Eppae* mencerminkan dinamika zaman yang terus berkembang.Meskipun terjadi perubahan dalam beberapa aspek, inti dari pappaseng ini tetap hidup dan terus memberian inspirasi. Adaptasi dan reinterpretasi nilai-nilai tradisional ke dalam konteks modern menunjukkan bahwa warisan budaya masih memiliki tempat penting dalam kehidupan generasi muda, meskipun bentuk dan cara penerapannya mungkin berbeda.

B. Pembahasan

1. Pergeseran Paradigma *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua

Generasi muda memiliki pemahaman tentang *pappaseng* ini, umumnya mereka yang tumbuh dalam keluarga yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional. Namun, mayoritas generasi muda memiliki pemahaman yang terbatas dan bahkan tidak mengetahui makna *pappaseng* ini, dimana mencerminkan adanya kesenjangan dalam pewarisan nilai budaya antara generasi tua dan muda. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Schutz yang meletakkan bahwa hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari- hari. Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan di dunia kehidupan sehari – hari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna yang beragam.[89]

Keyakinan pada berkah Tuhan atau spiritualitas juga mengalami tantangan tersendiri.Sebagian besar generasi muda menyatakan bahwa mereka lebih fokus pada aspek-aspek praktis dan material dalam kehidupan sehari-hari.Kepercayaan pada berkah Tuhan sering kali dianggap sebagai sesuatu yang kurang relevan dalam dunia yang serba cepat dan penuh persaingan.Namun, ada juga yang menyatakan bahwa mereka tetap menjaga spiritualitas sebagai sumber dan kekuatan motivasi, meskipun dalam bentuk yang lebih personal dan tidak selalu terlihat secara eksternal.Dalam hal ini, terdapat fenomenologi yang hanya meliputi aspek-aspek general yang dipandang atas fenomena atau aksi secara umum dan tidak tergambarkan secara khusus.Hal ini sesuai dengan teori fenomenologi Alfred Schutz, ada dua yang hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek pengetahuan dan tindakan.esensi dari pengetahuan dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz adalah akal untuk menjadi sebuah alat dari kesadaran manusia dalam kehidupan kesehariannya.Teori fenomenologi yang berfokus pada pengalaman subjektif masyarakat ini dimana fenomenologi mengeksplorsi bagaimana individu memaknai pengalaman mereka.Sehingga dapat menjelaskan bagaimana masyarakat *Pakka Eppae* mengalami perubahan dalam memahami nilai budaya tradisional.Pergeseran nilai-nilai *Pappaseng* ini, dalam konteks globalisasi dan modernisasi merupakan fenomena sosial

[89]Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 81–90.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang harus dipahami melalui lensa pengalaman langsung masyarakat yang mengalaminya.[90]

Pergeseran paradigma dalam suatu masyarakat dapat dianalisis melalui teori perubahan sosial dimana dari hasil penelitian menunjukkan perubahan nilai-nilai terjadi ketika masyarakat *Pakka Eppae*mengalami tekanan eksternal seperti perkembangan teknologi, interaksi dengan budaya luar.Hal ini sesuai dengan Unsur-unsur pengetahuan yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz adalah dunia keseharian.Dunia keseharian merupakan hal yang paling fondasional dalam kehidupan manusia.[91]

Banyak generasi muda merasa bahwa nilai-nilai tradisional tidak lagi relevan dengan kehidupan modern.Mereka melihat nilai kerja keras dan ketekunan sebagai sesuatu yang kuno dan tidak sesuai dengan tuntutan zaman.Padahal, nilai-nilai ini tetap penting dan bisa diterapkan dalam konteks modern dengan sedikit adaptasi. Sama halnya dalam teori interaksionisme simbolik makna itu terus berubah melalui proses interpretasi yang dilakukan seseorang ketika menghadapi sesuatu.[92]Dimana *Pappaseng* sebagai simbol budaya menjadi fokus utama, dan bagaimana maknanya bergeser akibat perubahan sosial menjadi subjek penting yang harus dipahami melalui interaksi sosial dalam komunitas *Pakka Eppae.*

Teori Interaksionisme simbolik memberikan wawasan tentang bagaimana makna yang berubah dapat mempengaruhi perilaku sosial. Jika

[90]Muhamad Supraja and Nuruddin Al Akbar, *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial* (UGM PRESS, 2021).

[91]Muhamad Supraja and Nuruddin Al Akbar, *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial* (UGM PRESS, 2021).

[92] Agus Maladi Irianto, *Interaksionisme Simbolik. Pendekatan Antropologis Merespons Fenomena Keseharian.* (Gigih Pustaka Mandiri, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai-nilai kerja keras dan spritualitas yang diwakili oleh *pappaseng* tidak lagi dipandang sebagai pedoman utama, ini dapat mempengaruhi cara generasi muda bekerja. [93] Studi ini menunjukkan bahwa pergeseran paradigma *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* di kalangan komunitas *Pakka Eppae* merupakan refleksi dari perubahan sosial yang lebih luas.Meskipun nilai-nilai tradisional mengalami transformasi, elemen-elemen penting dari ajaran ini masih dipertahankan dalam bentuk adaptasi yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.Pergeseran ini menunjukkan bagaimana masyarakat lokal bisa merespons modernisasi tanpa kehilangan identitas mereka.

Faktor utama pergeseran *pappaseng* ini adalah pengaruh globalisasi, modernisasi, dan tekanan sosial yang mendewakan hasil instan. Kecenderungan ini diperparah dengan meningkatnya akses terhadap media digital yang mempromosikan gaya hidup konsumtif dan kemewan instan. Nilai-nilai luhur *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* perlahan terkikis, digantikan oleh sikap pragmatis yang sering mengabaikan aspek moralitas.Fenomena ini menimbulkan tantangan besar bagi pelestarian budaya dan identitas lokal, mengingat *pappaseng* merupakan warisan nilai yang seharusnya menjadi landasan moral dan etos kerja masyarakat *Pakka Eppae*, terutama dalam membangun generasi yang bermartabat dan berintegritas.Hal ini sesuai dengan teori fenomenologi dimana teori ini dapat mengeksplorsi bagaimana individu memaknai pengalaman mereka.Sehingga dapat menjelaskan bagaimana masyarakat

[93] Agus Maladi Irianto, *Interaksionisme Simbolik. Pendekatan Antropologis Merespons Fenomena Keseharian.* (Gigih Pustaka Mandiri, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pakka Eppae mengalami perubahan dalam memahami nilai budaya tradisional yang dapat mempengaruhi aspek spiritual atau agama.

2. Bentuk Perubahan Nilai*Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua

Modernisasi membawa dampak besar pada nilai-nilai tradisional komunitas *Pakka Eppae.* Jika dulu mereka sepenuhnya mengandalkan keberhasilan dari kerja keras *(Resopa Temmangingi),* kini muncul pandangan baru dimana generasi muda melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu tanpa memikirkan resiko maupun aspek spiritual. Hal ini dikarenakan tuntutan gaya hidup dan hal-hal yang instan. Dalam pandangan interaksionisme simbolik orang berbuat sesuatu selalu diiringi dengan menginterpretasikan, mendefinisikan, bersifat simbolis.[94]Dapat dilihatNilai-nilai *pappaseng* Bugis *resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* tertuang dalam berbagai aspek kehidupan generasi muda mencakup pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, spiritualitas.

Bentuk-bentuk perubahan nilai *pappaseng resopa temmagingi namalomo naletei pammase dewata*di kalangan komunitas *Pakka Eppae*dalam bekerja dapat dilihat dalam beberapa aspek, salah satunya adalah perubahan dalam sikap dan perilaku terhadap kerja sama dan integritas. Dengan berkembangnya budaya kompetisi dan individualisme di era modern, banyak generasi komunitas Pakka Eppae yang lebih mementingkan pencapaian pribadi dan keuntungan instan tanpa memperhatikan nilai kebersamaan.Selain itu, perubahan nilai juga terlihat dalam pandangan terhadap kehalalan dan

[94]Mudjia Rahardjo, "Interaksionisme Simbolik Dalam Penelitian Kualitatif," 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

etika kerja.Nilai *Naletei Pammase Dewata* yang mengajarkan pentingnya bekerja dengan niat baik dan sesuai dengan ajaran agama atau moral, kini mulai tergeser oleh fokus pada hasil yang cepat dan keuntungan material.Banyak generasi komunitas *Pakka Eppae* yang cenderung mengambil jalan pintas untuk meraih kesuksesan dalam pekerjaan. Seperti memilih pekerjaan yang mengutamakan hasil instan tanpa memikirkan apakah cara tersebut halal atau tidak.

Pappaseng ini, yang bermakna bahwa kerja keras adalah kunci keberhasilan yang diberkahi oleh Tuhan, dulunya menjadi pedoman hidup yang kuat bagi masyarakat terutama komunitas *Pakka Eppae*, dimana mereka yang dulunya menjunjung tinggi nilai-nilai dengan menunjukkan etos kerja tinggi dan semangat pantang menyerah dalam berbagai bidang pekerjaan seperti bertani yang merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Timoreng Panua. Namun, saat ini mereka cenderung meninggalkan prinsip tersebut, lebih memilih jalan pintas untuk mencapai kesuksesan, termasuk melalui pekerjaan instan yang kadang tidak sesuai dengan norma agama maupun etika sosial seperti yang marak terjadi di Kabupaten Sidrap adalah sobis atau penipuan online. Perubahan ini mencerminkan hilangnya kesadaran akan pentingnya menjalani pekerjaan dengan penuh integritas dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan seta masyarakat. Dalam konteks ini, ada peningkatan kecenderungan untuk mengabaikan prinsip kejujuran, kehalalan, dan tanggung jawab sosial demi mencapai tujuan pibadi, yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang mengedepankan pengabdian dan kebaikan dalam bekerja.Dalam Q.S At-Taubah/105:9 Allah Swt berfirman:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝١٠٥ وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ

Terjemahnya:
Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.[95]

Ayat di atas menjelaskan tentang dorongan untuk beramal dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, serta penekanan pada fakta bahwa setiap perubahan manusia akan dilihat oleh Allah, Rasulnya, dan orang-orang yang beriman. Pada ahkirnya, setiap amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Manusia harus melakukan tindakan dengan niat yang baik, berusaha dengan sungguh-sungguh, dan menyerahkan hasilnya kepada Tuhan (Dewata). Konsep ini mencerminkan pemahaman bahwa usaha manusia tidak akan sia-sia jika dilandasi dengan niat yang baik dan diikuti dengan kerja keras, sementara hasil akhirnya diserahkan kepada Allah sebagai penentu. Ayat ini menekankan bahwa Allah mengetahui segala usaha dan amal perbuatan hamba-Nya, serta akan memberi balasan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan.

Meskipun ada pergeseran nilai, masyarakat di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap tidak sepenuhnya meninggalkan tradisi mereka.Ada upaya untuk mengadaptasi ajaran *Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* ke dalam konteks yang lebih modern.Misalnya, kerja keras tetap dianggap penting, tetapi bukan lagi hanya dalam bentuk pekerjaan fisik,

[95]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur'an,* (Jakarta: Dharma karsa utama, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melainkan juga dalam upaya belajar dan mengembangngkan keterampilan baru. Di sisi lain, agama tetap menjadi landasan kuat dalam menghadapi perubahan sosial.

Berikut ini beberapa langkah yang bisa di ambil untuk mengedukasi generasi muda tentang pentingnya nilai-nilai ini:

a) Mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Bugis dalam kurikulum pendidikan, baik di sekolah maupun melalui program pendidikan informal, seperti seminar, dan workshop, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda.
b) Menampilkan tokoh-tokoh masyarakat yang berhasil tanpa menggunakan cara-cara tidak etis sebagai panutan bagi generasi muda. Ini akan memberikan contoh konkret bahwa kesuksesan dapat di capai melalui kerja keras dan kejujuran.
c) Melakukan kampanye sosial melalui media sosial untuk mengingatkan generasi muda tentang pentingnya integritas dan etika dalam mencari pekerjaan dan berkarir. Kampanye ini bisa mencakup cerita sukses, nasihat, dan pesan-pesan moral.
d) Melibatkan komunitas lokal dan keluarga dalam mendukung dan mendorong generasi muda untuk mematuhi norma-norma sosial yang ada. Dukungan komunitas yang kuat dapat membantu menjaga dan menerapkan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari.
e) Memperketat pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik-praktik suap dalam rekrutmen karyawan. Sanksi tegas terhadap pelanggaran dapat memberikan efek jera dan mengurangi praktik-praktik tidak etis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan langkah-langkai ini, diharapkan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua dapat lebih memahami dan menghargai nilai *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata*. Sehingga, mereka tidak melanggar norma sosial dan dapat membangun karir yang sukses dan berintegritas.

Bentuk perubahan nilai pada *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* dapat disimpulkan bahwa *pappaseng* ini mengajarkan etos kerja yang tinggi dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan. Namun, nilai-nilai yang terkandung dalam *pappaseng* Bugis ini mengalami perubahan dalam implementasinya pada generasi muda terutama dalam aspek agama budaya, dan norma sosial. Di mana pada aspek agama generasi muda cenderung mengabaikan esensi kerja keras dan lebih mengandalkan keberuntungan atau faktor eksternal lainnya.Dari segi budaya, generasi muda mengadaptasi prinsip kerja keras ini ke dalam konteks modern.Misalnya, penerapan teknologi dan inovasi dalam pekerjaan sehari-hari merupakan bentuk adaptasi baru dari semangat kerja keras yang di usung *pappaseng* tersebut. Sementara itu, dari aspek norma sosial, *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* banyak kalangan generasi melanggar aturan atau norma sosial serta melupakan pappaseng ini dalam bekerja.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pergeseran Paradigma Pappaseng *"Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* mengalami pergeseran paradigma di kalangan generasi muda komunitas *Pakka Eppae* di Desa Timoreng Panua. Nilai-nilai kerja keras kini sering tergeser oleh budaya modern yang lebih menekankan pada pencapaian material dan individualitas. Pengaruh globalisasi dan teknologi informasi membuat generasi muda lebih tertarik pada gaya hidup dan nilai-nilai baru, mengakibatkan berkurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran leluhur ini.
2. Perubahan nilai dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* pada generasi muda terlihat jelas dalam aspek agama, ajaran doa dan keyakinan kepada kehendak Tuhan yang terkandung dalam pappaseng Bugis ini semakin terpinggirkan. Dari aspek budaya, generasi mudacenderung lebih mudah terpengaruh oleh budaya global dan mengedepankan kesuksesan instan, mengakibatkan berkurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional. Sementara dalam aspek norma sosial, pergeseran ini juga terlihat dari pola interaksi dan perilaku sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

generasi muda yang lebih cenderung mengabaikan prinsip-prinsip ketekunan dan kebersamaan yang diajarkan oleh *pappaseng* tersebut.

B. Saran

Adapaun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan budaya dan sosial yang mengangkat tema *pappaseng* tersebut. Festival budaya, lomba seni, dan seminar tentang nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* dalam kehidupan mereka.
2. Pemangku kepentingan harus mendukung kerja sama lintas sektor dalam menjaga nilai *pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata* tetap hidup. Nilai ini bisa diintegrasikan dalam kebijakan pemerintah untuk mendukung ketahanan sosial-ekonomi melalui program yang melibatkan tokoh adat, akademisi, dan sektor swasta.
3. Komunitas *Pakka Eppae* penting untuk tetap menghargai dan menghidupkan kembali nilai-nilai luhur seperti *pappasengResopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata*, yang mengajarkan pentingnya kerja keras dan kepercayaan kepada Tuhan. Di era modern yang serba cepat ini, jangan sampai kemajuan teknologi dan globalisasi membuat kita melupakan akar budaya dan identitas sebagai bagian dari masyarakat Bugis. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tradisional tersebut dalam kehidupan sehari-hari komunitas *Pakka Eppae* dapat membangun masa depan yang seimbang antara kemajuan moden dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kearifan lokal, serta menjadi contoh bagi masyarakat luas dalam menjaga warisan budaya yang berharga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abbas, Irwan. "Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan." *Sosiohumaniora* 15, no. 3 (2013).

Abdullah, Mukhammad. *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*. CV Cendekia Press, 2020.

Agustang, K. "Paddissengeng Dan Kedudukannya Dalam Masyarakat Bugis (Telaah Catatan A. Mapiasse Gule Dalam 100 Ada Pappaseng To Riyolo)." *Al-Tadabbur* 6, no. 2 (2020).

Akib, Tasrib. "Nilai Sosial Nene'mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *JKIP* 3, no. 1 (2016).

Ali, Hasanuddin, and Lilik Purwandi. *Milenial Nusantara*. Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

Budiarko, Ardin Alfaruk. "Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)." Universitas Islam Riau, 2021.

Dadda, Andi Damis. *Legenda Di Bumi Nene'mallomo*. uwais inspirasi indonesia, 2023.

Dalmeda, M A, and Novi Elian. "Makna Tradisi Tabuik Oleh Masyarakat Kota Pariaman (Studi Deskriptif Interaksionisme Simbolik)." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 18, no. 2 (2017).

Derung, Teresia Noiman. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017).

Fikri. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023." IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hadikusuma, Himan. "Metode Pembuatan Kertas Kerja Skripsi Ilmu Hukum." Bandung: Mandar Maju, 2013.

Hamzah, Amir.*Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan* (Literasi Nusantara).

Herdiansyah, Haris. "Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013.

Irianto, Agus Maladi. *Interaksionisme Simbolik. Pendekatan Antropologis Merespons Fenomena Keseharian.* Gigih Pustaka Mandiri, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kustina, Rika. "Bentuk Pergeseran Bahasa." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akselerasi Pembelajaran Di Masa Pandemic*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mukadimah Tafsir Tahlili,*Jakarta Timur: Kementerian Agama, 2011.

Laksmi, Laksmi. "Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2017).

Lubis, H M Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Islam*. Kencana, 2017.

Mubarok, Khusni. "Pemahaman Filosifi Ilmu." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 2, no. 1 (2021).

Mustafa, Mustafa. "Karakter Bangsa Yang Tercermin Dalam Pappaseng Tomatoa." *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 4, no. 1 (2016).

Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

Nugrahani, Farida, and M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014).

Nurhaeda, Nurhaeda. "Revitalisasi Nilai-Nilai 'Pappaseng'Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bugis: Konseling Eksistensial." In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2018.

Nurmalisa, Yunisca. "Pendidikan Generasi Muda." Media Akademi, 2017.

Octaviani, Rika, and Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.

Pongtiku, Arry, and Robby Kayame. "Metode Penelitian–Tradisi Kualitatif." *Bogor, Indonesia: Penerbit IN Media*, 2019.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.

Rahardjo, Mudjia. "Interaksionisme Simbolik Dalam Penelitian Kualitatif," 2018."Paradigma Interpretif," 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rahim, Ambo Enre, *Nilai-Nilai Kehidupan dalam Tradisi Lisan Bugis-Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi. 2003.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

Selman, Hadijah. "Nilai-Nilai Pappaseng Nene Mallomo (Kajian Wacana Kritis)." Pascasarjana, 2017.

Sikki, Muhammad, Syamsul Rijal, Nasruddin Nasruddin, and Syamsul Alam. *Nilai Dan Manfaat Pappaseng Dalam Sastra Bugis*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Suhartini, Ririn. "Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Nene'Mallomo Di Kabupaten Sidenreng Rappang." IAIN Parepare, 2021.

Suparman, Heru. "Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, no. 3 (2023).

Supraja, Muhamad, and Nuruddin Al Akbar. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi Dalam Tradisi Ilmu Sosial*. UGM PRESS, 2021.

Supraja, Muhammad. "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012).

Tampubolon, Manahan P. "Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi." Mitra Wacana Media, 2020.

Tumangkeng, Steeva Yeaty Lydia, and Joubert B Maramis. "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022).

Yani, Ahmad, *Sejarah Lokal Sulawesi Selatan: Menyusun Eksistensi Kedatuan Sawitto Ajatappareng Abad XVI-XVII*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Zali, Saskiah Khaerunnisa. "Pengaruh Nilai Budaya Resopa Temmangingngi Namalomo Naletei Pammase Dewata Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Pada Ruang Lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang." Universitas Hasanuddin, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : MUH. SUBHAN

NIM : 18.1400.008

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PRODI : SEJARAH PERADABAN ISLAM

JUDUL : PERGESERAN PARADIGMA *PAPPASENG "RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA TERHADAP* KOMUNITAS *PAKKA EPPAE* DI DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentangPergeseran Paradigma *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat dan generasi muda *Pakka Eppae* yang ada di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap

1. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam pappaseng ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Apa saja fungsi pappaseng?
3. Bagaimana peran pappaseng terhadap generasi sekarang?
4. Apa yang menjadi faktor pergeseran paradigma pappaseng bagi generasi sekarang?
5. Apakah pappaseng perlu dijaga dan dilestarikan?
6. Bagaimana pandangan anda terhadap fungsi pappaseng zaman sekarang?
7. Apa kaitannya *Pappaseng* dengan islam?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk di gunakan dalam perhatian yang bersangkutan.

Parepare, 14Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
(Dr. Musyarif, M. Ag)	(Mahyuddin, S. Sos., M.A.)
NIP. 19720921 200604 1 001	NIP. 19911031 201903 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam *pappaseng* ?

   Jawab: Pappaseng merupakan tradisi lisan suku Bugis, sarat dengan nilai-nilai luhur luhur yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Di antaranya adalah kebijaksanaan yang membantu individu dalam pengambilan keputusan bijak, keberanian, dalam menghadapi tantangan.Seperti halnya yang dalam *pappaseng resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* yang memiliki makna untuk kerja keras dan tekun dalam mencapai tujuan dan tidak lupa untuk tetap melibatkan Allah Swt di setiap langkah kita.Nilai-nilai dalam *pappaseng* tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menjaga keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat Bugis.

2. Apa saja fungsi *pappaseng*?

   Jawab: *Pappasengresopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata* memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Bugis, yaiu sebagai sumber motivasi dan semangat kerja keras. Ungkapan ini berarti bekerja keras tanpa lelah untuk meraih keberkahan dari Tuhan yang mengajarkan nilai-nilai ketekunan, kegigihan, dan kerja keras dalam segala usaha.Selain itu, pappaseng ini juga berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual, mengingatkan bahwa kesuksesan tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga pada berkah dan restu Tuhan.Dengan demikian, pappaseng ini membentuk karakter individu yang tangguh, ulet dan beriman, serta dapat memotivasi generasi muda untuk selalu berusaha maksimal dalam mencapai tujuan mereka.

3. Bagaimana peran *pappaseng* terhadap generasi sekarang?

   Jawab: Pesan dari pepatah ini terhadap generasi muda signifikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi untuk menghadapi tantangan modern.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam era yang penuh dengan persaingan global dan perubahan cepat, nasihat ini mengingatkan generasi muda akan pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Sehingga, *pappaseng* ini berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian material, tetapi juga memiliki integritas, etos kerja yang tinggi, dan kesadaran akan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan.

4. Apa yang menjadi faktor pergeseran paradigma *pappaseng* bagi generasi sekarang?

   Jawab: Penyebab pergeseran paradigma pada *pappaseng* tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya. Globalisasi memperkenalkan berbagai nilai dan budaya baru yang kadang bertentangan dengan nilai tradisonal. Perkembangan telnologi khususnya media sosial, mengubah cara berpikir dan berperilaku generasi muda, yang lebih fokus pada pencapaian instan dan popularitas daripada proses dan usaha keras. Akibatnya, prinsip kerja keras dan spiritualitas yang diajarkan dalam *pappaseng* tersebut sering kali terabaikan atau dianggap kurang relevan dalam konteks kehidupan modern.

5. Apakah *pappaseng* perlu dijaga dan dilestarikan?

   Jawab: Pappaseng ini perlu untuk dijaga dan dilestarikan karena mengandung nilai-nilai luhur yang relevan sepanjang masa. Nasihat ini mengajarkan kerja keras, ketekunan, dan pentingnya spiritualitas, yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang tangguhdan berintegritas.Di tengah perubaan zaman yang cepat dan tantangan globalisasi, *pappaseng* ini dapat menjadi pegangan moral dan etika bagi generasi muda, membantu mereka menghadapi kehidupan dengan semangat dan nilai-nilai positif.Melestarikan *pappaseng* ini juga berarti menjaga warisan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

budaya dan identitas masyarakat Bugis, memastikan bahwa kebijaksanaan nenek moyang tetap hidup dan menjadi inspirasi bagi genarasi mendatang.

6. Bagaimana pandangan anda terhadap fungsi *pappaseng* zaman sekarang?

   Jawab: *Pappaseng* ini berfungsi sebagai penyeimbang antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai tradisional, mengingatkan generasi muda bahwa meskipun mereka hidup dalam dunia serba cepat, prinsip-prinsip fundamental seperti usaha tanpa henti dan keyakinan pada berkah Tuhan tetaplah penting. Selain itu, *pappaseng* ini juga berperan dalam menjaga identitas budaya dan memperkuat jati diri masyarakat Bugis di tengah arus globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai lokal.

7. Apa kaitannya *Pappaseng* dengan Islam?

   Jawab: Berkaitan erat dengan ajaran Islam, terutama dalam hal nilai-nilai kerja keras dan keyakinan pada kekuasaan dan berkah Tuhan. Dalam Islam, usaha maksimal dan tawakal (berserah diri kepada Allah setelah berusaha) adalah prinsip yang sangat ditekankan. *Pappaseng* ini mengajarkan bahwa kesuksesan harus di raih melalui kerja keras tanpa kenal lelah, serupa dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu berusaha sebaik mungkin (ikhtiar) dan kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah (tawakal).Dengan demikian, *pappaseng* ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya Bugis tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam, memperkuat moral dan spiritualitas masyarakat yang mayoritas Muslim.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B 1566/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023 Parepare, 20 Juni 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Musyarif, M.Ag**
2. **Mahyuddin, S.Sos., M.A**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	MUH. SUBHAN
NIM	:	18.1400.008
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi	:	MISINTERPRETASI NILAI-NILAI PAPPASENG NENE MALLOMO DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2454/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024 — 15 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH. SUBHAN
Tempat/Tgl. Lahir	: LANRANG, 05 Juni 2000
NIM	: 18.1400.008
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sejarah Peradaban Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: JL. POROS BULO LANRANG KEC. PANCA RIJANG KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERGESERAN PARADIGMA PAPPASENG "*RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA*" TERHADAP KOMUNITAS PAKKA EPPAE DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 301/IP/DPMPTSP/7/2024

DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **MUH. SUBHAN** Tanggal **16-07-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-2454/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2(** Tanggal **15-07-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUH. SUBHAN**
ALAMAT : **JL. POROS BULO DSN LANRANG, DESA TIMORENG PANUA**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN	: **PERGESERAN PARADIGMA PAPPASENG "RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA" TERHADAP KOMUNITAS PAKKA EPPAE DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP**
LOKASI PENELITIAN	: **DESA TIMORENG PANUA**
JENIS PENELITIAN	: **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN	: **15 Juli 2024 s.d 15 Agustus 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 16-07-2024

Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :
1. FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
2. KANTOR DESA TIMORENG PANUA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN PANCA RIJANG
DESA TIMORENG PANUA
Alamat : Jalan Poros Bulo Lanrang Kode Pos : 91651

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 02/DTP/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **HASANUDDIN**
Jabatan	: Kepala Desa Timoreng Panua

Dengan ini Menyatakan Bahwa :

Nama	: **MUH. SUBHAN**
NIM	: 18.1400.008
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Poros Bulo Dusun Lanrang Desa Timoreng Panua Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang

Telah melaksanakan penelitian di Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Sidenreng Rappang dengan judul penelitian *" **Pergeseran Paradigma Pappaseng Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata Terhadap Komunitas Pakka Eppae Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap*** "dari tanggal 15 Juli s/d 15 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya di ucapkan banyak terimah kasih.

Timoreng Panua, 22 Juli 2024
Kepala Desa Timoreng Panua

HASANUDDIN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN PLAGIARISME

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 4005/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini **Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama	: Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP	: 19641231 199203 1 045
Pangkat/Golongan	: Lektor Kepala /IVa
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: MUH. SUBHAN
NIM	: 18.1400.008
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Semester	: XIII
Alamat	: Jl. Poros Bulo Lanrang Kec. Panca Rijang Kab. Pinrang

Benar telah melakukan cek Plagiarisme pada bagian administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Parepare. Dengan Tingkat plagiarisme (26%) dan dinyatakan lulus/layak di ujiankan.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Desember 2024
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Aktam

Umur : 24 Tahun

Alamat : Jl. Poros Bulo Lancang

Pekerjaan : Kuli Bangunan

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Subhan

Nim : 18.1400.008

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"PERGESERAN PARADIGMA PAPPASENG RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA TERHADAP KOMUNITAS PAKKA EPPAE DI DESA TIMORENG PANUA KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 21 Juli 2024

Yang diwawancarai

( )

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibrahim, S.Ag

Umur : 51 Tahun

Alamat : Jl. Poros Dusun Lantang

Pekerjaan : Guru / Imam Desa Timoreng Panua

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Subhan

Nim : 18.1400.008

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"PERGESERAN PARADIGMA PAPPASENG RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA TERHADAP KOMUNITAS PAKKA EPPAE DI DESA TIMORENG PANUA KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 25 09 ....., 2024

Yang diwawancarai

(IBRAHIM, S.Ag)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Basri

Umur : 25 Tahun

Alamat : Jln. Daeng Pallao Dusun Tambe

Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Subhan

Nim : 18.1400.008

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"PERGESERAN PARADIGMA PAPPASENG RESOPA TEMMANGINGI NAMALOMO NALETEI PAMMASE DEWATA TERHADAP KOMUNITAS PAKKA EPPAE DI DESA TIMORENG PANUA KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidenreng Rappang, 20 Juli, 2024

Yang diwawancarai

( )

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LONTARA PAPPASENG

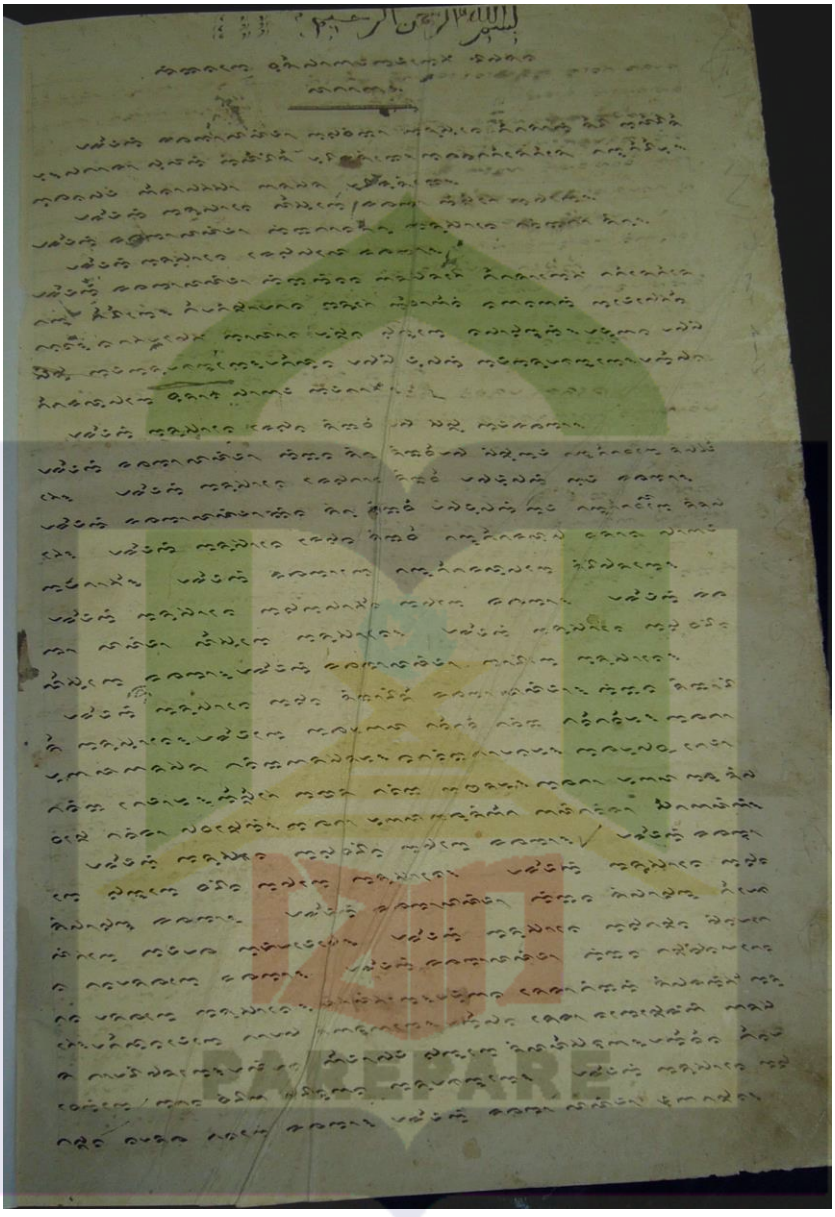

(Lontara Pappaseng Ogi)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

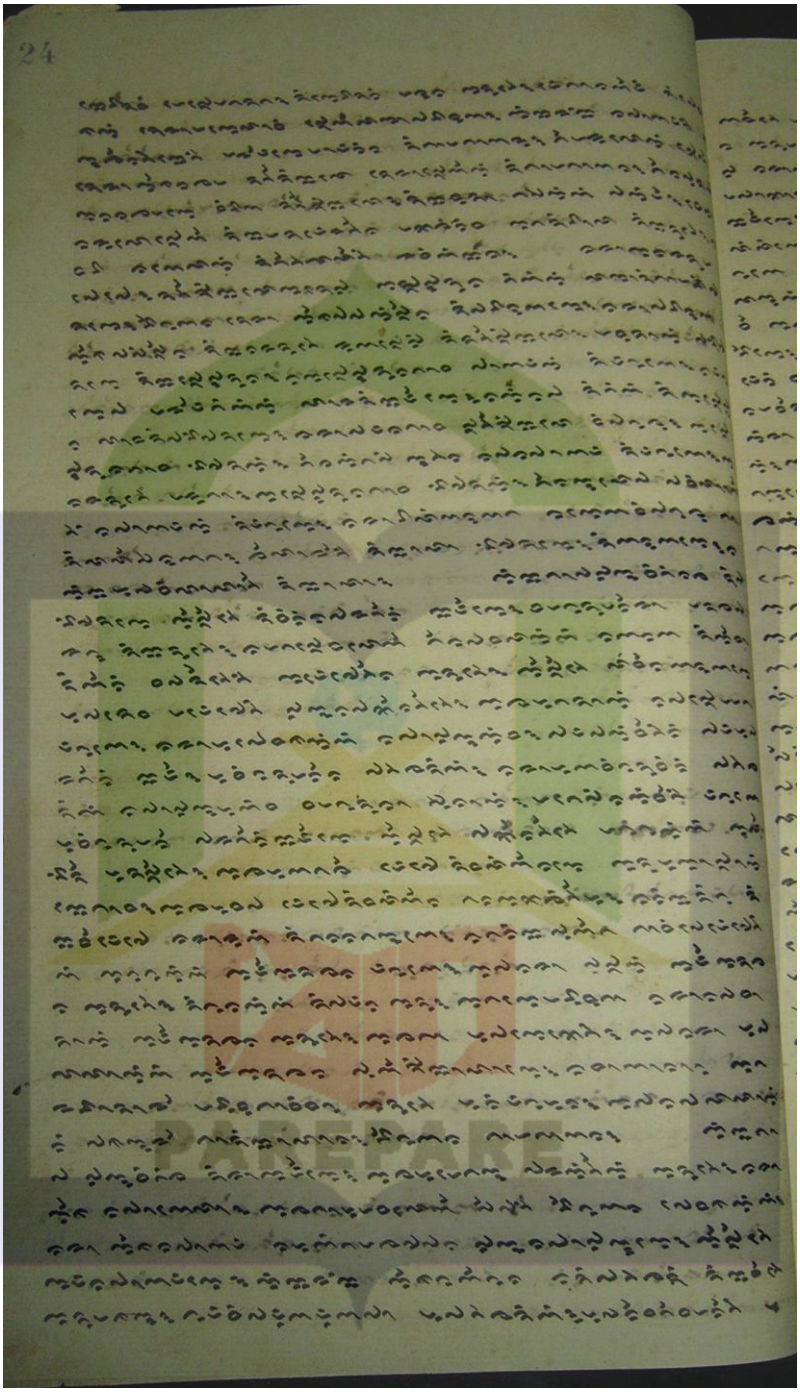

(*Lontara Pappaseng Ogi*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan narasumber
(Muh. Akram pemuda *pakka eppae*)

Wawancara dengan narasumber
(Fadil abdillah pemuda *pakka eppae*)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara dengan narasumber
(Aswandi pemuda *pakka eppae*)

Wawancara dengan narasumber

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(Zaenal pemuda *pakka eppae*)

Wawancara dengan narasumber
(Ibrahim Imam Desa/Tokoh masyarakat)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Muh.Subhan. Lahir pada tanggal 05 Juni 2000 merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara.Dari pasangan ayah yang bernama Alm. H. Abd. Azis dan Ibu Almh.Hj.Nurhayati Lahajji di Lanrang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 6 Timoreng Panua lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidkan Sekolah Menengah Pertama di MTs YMPI Rappang lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah YMPI Rappang lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare) mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mattombong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.Kemudian, pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Kebudayaan Museum Kota Makassar.Selama di bangku perkuliahan penulis pernah aktif organisasi mahasiswa yaitu DEMA FUAD IAIN Parepare dan menjadi salah satu pengurus dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi sebagai ketua.Selain itu, juga pernah menjadi Devisi perlengkapan kegiatan LKPKM pada tahun 2019. Untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul: Pergeseran Paradigma *Pappaseng "Resopa Temmangingi Namalomo Naletei Pammase Dewata"* Terhadap Komunitas *Pakka Eppae* Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE